

**Perspektif Teori Technology Acceptance Model :
Strategi Terdisipliner terdeferensiasi dalam
meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap
teknologi tepat guna pada Digitalisasi Akuntansi
(Studi Kasus pada SMK N 1 Wonosobo)**



Oleh

INTANIA PUJA ANIKA RACHIM

21402300029

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER
AKUNTANSI
UNISSULA
2024**

USULAN PENELITIAN UNTUK TESIS

**Perspektif Teori Technology Acceptance Model :
Strategi Terdisipliner terdeferensiasi dalam meningkatkan
Pemahaman Siswa terhadap teknologi tepat guna pada
Digitalisasi Akuntansi
(Studi Kasus pada SMK N 1 Wonosobo)**

Disusun Oleh :
Intania Puja Anika Rachim
21402300029

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian

Tesis
Program Magister Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

Semarang, 31 Agustus 2024

Pembimbing,



Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Akt

NIK. 211406018

**Perspektif Teori Technology Acceptance Model :
Strategi Terdisipliner terdeferensiasi dalam meningkatkan
Pemahaman Siswa terhadap teknologi tepat guna pada
Digitalisasi Akuntansi
(Studi Kasus SMK N 1 Wonosobo)**

Disusun Oleh:

Intania Puja Anika Rachim

21402300029

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 1 September 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

Prof. Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Akt.

NIK. 211406018

Penguji

**Dr. Sri Anik, S.E.,
M.Si.,**

Penguji 2

Dr. Zainal Alim Adiwijaya, S.E., M.Si., Ak., NIK.

211492005

**Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada tanggal 3 September 2025 Ketua**

Program Studi Magister Akuntansi



Prof. Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Akt.

NIK. 211406018

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Intania Puja Anika Rachim

NIM : 21402300029

Program Studi : Magister Akuntansi

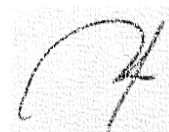
Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan ini bahwa tesis yang berjudul “ **Perspektif Teori Technology Acceptance Model : Strategi Terdisipliner terdeferensiasi dalam meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap teknologi tepat guna pada Digitalisasi Akuntansi (Studi Kasus pada SMK N 1 Wonosobo)**” merupakan hasil karya penulis sendiri dan tidak ada unsur plagiasi dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Pendapat orang lain yang terdapat dalam tesis ini telah dikutip berdasarkan kode etik ilmiah yang berlaku. Penulis siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran dan penyimpangan etik akademik dalam tesis ini.

Wonosobo, 4 September 2025

Yang membuat pernyataan



Intania Puja Anika Rachim
NIM. 21402300029

ABSTRACT

The Research explores the acceptance of digital accounting technology at SMK Negeri 1 Wonosobo through the lens of the Technology Acceptance Model (TAM). The study focuses on students understanding of appropriate technology in accounting digitalization, particularly by utilizing Accurate accounting software. Employing a case study approach, the research involved teachers and students as informants. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation, and analyzed using triangulation to ensure validity. The findings reveal that perceived ease of use and perceived usefulness significantly influence students attitudes and intentions in adopting digital accounting technology. These results highlight the importance of adaptive and integrated learning strategies, enabling students to both understand and apply digital accounting technology effectively in educational practices and future professional settings.

Keyword : Technology Acceptance Model, Accounting digitalization, Accurate Software, Differentiated learning, Vocational education

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerimaan teknologi akuntansi digital di SMK Negeri 1 Wonosobo dengan menggunakan perspektif Technology Acceptance Model (TAM). Fokus penelitian di arahkan pada pemahaman siswa terhadap teknologi tepat guna dalam digitalisasi akuntansi, khususnya melalui penggunaan perangkat lunak Accurate. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan melibatkan guru dan siswa sebagai informan. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan triangulasi untuk meningkatkan validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan pemanfaatan (perceived usefulness) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap serta niat siswa dalam menggunakan teknologi akuntansi digital. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif dan terintegrasi, sehingga siswa mampu memahami sekaligus menerapkan teknologi akuntansi digital secara efektif dalam praktik pembelajaran maupun dunia kerja.

Kata kunci : Technology Acceptance Model, Digitalisasi Akuntansi, Software Accurate, Pembelajaran Berdiferensiasi, SMK

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq dan bimbingannya dari awal sampai selesainya penyusunan thesis ini dengan judul “ **Perspektif Teori Technology Acceptance Model : Strategi Terdisipliner terdeferensiasi dalam meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap teknologi tepat guna pada Digitalisasi Akuntansi (Studi Kasus pada SMK N 1 Wonosobo)**” dapat diselesaikan. Thesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Magister (S2) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam proses penyelesaian thesis ini, penulis telah banyak mengandalkan pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan, kerjasama, dan semangat baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis mampu menyelesaikan thesis ini dengan sukses. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, yakni kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto., S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Prof. Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis.
4. Ibu Dr. Sri Anik, S.E., M.Si. dan Bapak Dr. Zainal Alim Adiwijaya, selaku

dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan berharga demi penyempurnaan tesis ini.

5. Kedua orang tua tercinta, atas doa, kasih sayang, serta dukungan moril maupun materil yang tidak berhenti diberikan.
6. Suami tercinta, atas pengertian, kesabaran, doa, dan motivasi yang selalu menyertai penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga.
8. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas segala bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi

Wonosobo, 3 September 2025

Penulis



Intania Puja Anika Rachim

DAFTAR ISI

USULAN PENELITIAN UNTUK TESIS	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIK ASLI ILMIAH.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
TINJAUAN LITERATUR	10
2.1 Landasan Teori	10
2.2 Hubungan Sebab-Akibat	31
2.3. The Framework of Research:	33
BAB III.....	37
PROFIL ORGANISASI.....	37
3.1 Gambaran Umum Organisasi	37
3.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	43
BAB IV	57
METODE PENELITIAN.....	57
4.1 Data/ Informan.....	57
4.2 Metode Pengumpulan Data	57
4.3 Instrumen Penelitian	59
4.4 Cara Menganalisis Informasi	60
4.5 Teknik Triangulasi.....	62
BAB V.....	63
HASIL PENELITIAN.....	63
5.1 Deskripsi Informan	63
5.2 Deskripsi Identitas Responden	63
5.3 Deskripsi Variabel Penelitian	65
5.3 Triangulasi Data	73
5.4 Hasil Wawancara	75

5.5	Strategi Terdisipliner Terdeferensiasi dalam pembelajaran.....	76
5.6	Temuan Kunci.....	77
5.7	Pembahasan dan Analisis Kritis.....	78
5.7.1	Efektifitas Penerapan Software Accurate dalam Pembelajaran Akuntansi.....	78
BAB VI		82
PENUTUP		83
6.1	Kesimpulan	83
6.2	Implikasi Penelitian.....	83
6.3	Keterbatasan Penelitian	84
6.4	Saran.....	84
LAMPIRAN.....		86
DAFTAR PUSTAKA		101



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia secara mendalam dan holistik. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Penelitian kualitatif bertujuan: memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena, mengeksplorasi isu-isu yang belum banyak diteliti, mendalami kompleksitas fenomena sosial atau budaya. Menurut Sugiono (2012: 15) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi (Rima, 2019). Jenis penelitian kualitatif yang digunakan penelitian ini adalah Studi Kasus.

Studi Kasus merupakan penelitian yang berfokus pada eksplorasi mendalam tentang suatu kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Kasus ini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, peristiwa, atau fenomena tertentu. Studi kasus bertujuan untuk memahami secara rinci berbagai aspek dari kasus tersebut, termasuk interaksi, proses, dan faktor-

faktor yang memengaruhinya. Studi Kasus yang digunakan yaitu Studi Kasus Eksplanatori yaitu berfokus pada penjelasan hubungan sebab-akibat dalam suatu fenomena. fenomena yang terjadi saat ini yaitu teknologi yang sudah digunakan dalam dunia Pendidikan dan masuk ke salah satu mata pelajaran khusus, apalagi pada Sekolah Menengah Kejuruan yang kebanyakan telah menerapkan teknologi dalam pembelajarannya (Hendra Titisari et al., 2013).

Sekolah Menengah Kejuruan di Wonosobo saat ini sudah menerapkan teknologi untuk pembelajaran Akuntansi Keuangan seperti Software MYOB dan Accurate. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa penggunaan software khususnya MYOB banyak siswa mengalami kesulitan memahami pembelajaran menyusun laporan keuangan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran, kurangnya pelatihan untuk guru pengajar dan faktor lainnya, tingkat pemahaman siswa juga diakibatkan karena adanya faktor intern maupun faktor ekstern. Dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lainnya. sehingga nilai akademik akuntansi siswa menurun.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pramudita & Susilo, 2024) Kesulitan yang dialami oleh para siswa tersebut dikarenakan mereka tidak mengetahui bagaimana penggunaan MYOB accounting yang sesuai seperti cara penyimpanan data setelah selesai dikerjakan, kurangnya ketelitian dalam memasukkan transaksi, kurangnya kecepatan dalam melakukan pengetikan di komputer, hingga cara menghidupkan dan mematikan laptop. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa-siswi yang kesulitan dalam mempelajari MYOB accounting.

Melihat hal tersebut, Kurikulum Merdeka dari Dinas Pendidikan menghendaki siswa mencoba untuk menggunakan Software keuangan lain salah satunya yaitu Software Accurate yang merupakan software akuntansi buatan mahasiswa-mahasiswi Indonesia dan dikembangkan oleh PT. Cipta Piranti Sejahtera, dengan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembuatan laporan keuangan menggunakan software akuntansi dan meningkatkan nilai akademik akuntansi siswa.

Teknologi berupa software akuntansi sangat mempermudah kegiatan akuntansi seperti pencatatan, pembuatan hingga penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan aplikasi akuntansi sangat diperlukan dalam menghadapi dunia industri. Dari studi yang telah dilakukan terkait penggunaan aplikasi ini yaitu memberikan manfaat dalam penerapan aplikasi

terhadap kinerja dari para pengguna baik dari internal maupun eksternal. Aplikasi akuntansi yang cocok pada mayoritas perusahaan di negara kita yaitu Accurate (Fadly et al., 2022). Aplikasi accurate ini memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan yang lebih akurat dan efektif.

Namun pada saat ini masih banyak sekolah yang masih menggunakan aplikasi MYOB yang merupakan aplikasi buatan Australia yang menjadi syarat kelulusan serta ujian menggunakan aplikasi MYOB. Namun pada perkembangan teknologi saat ini siswa dan guru tidak hanya diharuskan memahami satu aplikasi saja melainkan menguasai berbagai macam aplikasi akuntansi (Fadly et al., 2022).

Konteks pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat SMK, pentingnya pembelajaran akuntansi keuangan dan lembaga menjadi semakin jelas. Pasalnya, para siswa perlu memiliki pemahaman yang kuat dalam bidang akuntansi untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Sulistiani et al., 2022). Meskipun perangkat lunak akuntansi menawarkan berbagai manfaat, implementasinya dalam konteks pendidikan sering kali menimbulkan beberapa tantangan. Mungkin ada kendala teknis, biaya implementasi, atau bahkan kekurangan pelatihan bagi guru yang akan menggunakan perangkat lunak tersebut. (Khairani et al., 2022)

Berdasarkan pada teori Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan perilaku pengguna akhir (end-user) sebuah teknologi informasi yang ditawarkan menggunakan beberapa variasi yang luas dan populasi pengguna untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap landasan psikologis. Adapun landasan psikologis yang digunakan antara lain kepercayaan (belief), sikap (attitude), keinginan (intention), dan hubungan perilaku pengguna (user behavior relationship) (Indyah Hartami Santi, Bayu Erdani, 2021). Siswa SMK N 1 Wonosobo ketika dihadapkan pada perubahan teknologi dari MYOB ke Accurate secara psikologis memiliki tingkat kepercayaan, sikap, keinginan yang berbeda. Perubahan ini menunjukkan hasil yang lebih baik karena accurate dianggap lebih mudah dalam pelaporan keuangan. Ada sebuah strategi yang di implementasikan oleh SMK N 1 Wonosobo yang dalam penelitian ini menarik untuk di kaji lebih mendalam.

Strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa penelitian ini menggunakan transdisipliner terdeferensiasi yang memadukan ilmu dan humaniora, dengan melihat faktor-faktor ini, latar belakang tersebut akan menunjukkan relevansi, urgensi, dan kebutuhan untuk penelitian yang mendalam tentang tingkat pemahaman siswa pada penerapan perangkat lunak akuntansi dalam pembelajaran khususnya di SMK N 1 Wonosobo. Memilih SMK di Wonosobo sebagai studi kasus memberikan landasan spesifik yang bisa menjadi dasar untuk mengevaluasi penerapan software Accurate dalam pembelajaran akuntansi keuangan dan

lembaga. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana implementasi perangkat lunak tersebut berjalan dalam konteks pendidikan di daerah tertentu.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pramudita & Susilo, 2024) Kesulitan yang dialami oleh para siswa tersebut dikarenakan mereka tidak mengetahui bagaimana penggunaan MYOB accounting yang sesuai seperti cara penyimpanan data setelah selesai dikerjakan, kurangnya ketelitian dalam memasukkan transaksi, kurangnya kecepatan dalam melakukan pengetikan di komputer, hingga cara menghidupkan dan mematikan laptop. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa-siswi yang kesulitan dalam mempelajari MYOB accounting. Sehingga perangkat lunak akuntansi seperti Accurate memiliki potensi meningkatkan efektivitas pembelajaran. Accurate tidak hanya memberikan pengalaman praktis dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep akuntansi secara langsung melalui aplikasi yang nyata (Chelsya & Fernanda, 2023).

Tingkat pemahaman siswa atau kesulitan yang dihadapi tersebut diakibatkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan

pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lainnya.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa efektif penerapan software Accurate dalam pembelajaran akuntansi pada pelaporan keuangan di SMK?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan software Accurate dalam pembelajaran akuntansi pada pelaporan keuangan di SMK?
3. Bagaimana tingkat kepuasan siswa dan pengajar terhadap penggunaan software Accurate dalam pembelajaran akuntansi pada pelaporan keuangan?
4. Bagaimana strategi yang digunakan oleh SMK N 1 Wonosobo untuk meningkatkan efektivitas penggunaan software Accurate dalam pembelajaran akuntansi pada pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis seberapa efektif penggunaan software Accurate dalam Pembelajaran Komputer Akuntansi
2. Mengidentifikasi kendala penerapan software Accurate dalam Pembelajaran Komputer Akuntansi
3. Mengidentifikasi tingkat kepuasan siswa dan guru terhadap penggunaan software Accurate pada kualitas laporan keuangan
4. Mengembangkan strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan software Accurate pada kualitas laporan

keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Sekolah

a) Peningkatan Kualitas Pembelajaran:

- Bagi Siswa: Penelitian ini dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan teknis dan praktis dalam penggunaan software akuntansi, yang merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja.
- Bagi Guru: Memberikan wawasan tentang metode pembelajaran yang lebih efektif menggunakan teknologi, serta cara mengintegrasikan software Accurate dalam kurikulum akuntansi.

b) Penerapan Teknologi dalam Pendidikan:

- Sekolah: Sekolah dapat mengadopsi hasil penelitian ini untuk meningkatkan infrastruktur teknologi dan memperbarui metode pengajaran mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan industri.
- Lembaga Pendidikan Lainnya: Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan teknologi serupa dalam pembelajaran akuntansi.

1.4.2 Manfaat Akademis

a) Kontribusi terhadap Literatur:

- Penelitian ini menambah khazanah literatur tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran akuntansi di tingkat SMK.
- Menyediakan data empiris mengenai efektivitas software Accurate dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi.
- Untuk mengembangkan teori akuntansi di bidang Akuntansi Digital khususnya Teori Technology Acceptance Model.

b) Dasar bagi Penelitian kedepan :

- Hasil penelitian dapat digunakan untuk dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan akuntansi atau bidang lainnya.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Studi Kasus

Studi Kasus dalam penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada eksplorasi mendalam tentang suatu kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Studi Kasus yang digunakan yaitu Studi Kasus Eksplanatori. Studi Kasus Eksplanatori yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam suatu fenomena tertentu. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan secara detail, tetapi juga berusaha memahami mengapa dan bagaimana hubungan tersebut terjadi.

Ciri-ciri Studi Kasus Eksplanatori

1. Fokus pada Hubungan Sebab-Akibat

Penelitian ini menggali mekanisme di balik suatu fenomena untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi.

2. Pendekatan Mendalam

Data dikumpulkan secara rinci untuk memahami konteks kasus dan variabel-variabel yang berpengaruh.

3. Berbasis Teori

Studi ini sering menggunakan kerangka teori atau konsep tertentu sebagai dasar untuk menganalisis kasus.

4. Penggunaan Data Beragam

Menggunakan data dari berbagai sumber, seperti Wawancara, Dokumen, Observasi, atau Statistik, untuk mendukung penjelasan.

Kelebihan dan Kekurangan Studi Kasus Eksplanatori

- Kelebihan
 1. Memberikan pemahaman yang mendalam tentang mekanisme suatu fenomena.
 2. Cocok untuk kasus kompleks yang melibatkan banyak variable
- Kekurangan
 1. Hasilnya sering sulit untuk digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas
 2. Membutuhkan data yang kaya dan analisis yang mendalam, sehingga memakan waktu.

2.1.2 Teori Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 melalui adaptasi dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang lebih dulu dikenal-kan oleh oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975. Technology Acceptance Model digunakan untuk memodelkan penerimaan pemakai (user acceptance) terhadap teknologi. TAM menjelaskan bagaimana proses adopsi mengenai teknologi informasi dengan pendekatan teori perilaku (behavior theory). Pada saat ini TAM menjadi model yang penggunaanya paling banyak untuk memprediksi para penerima teknologi informasi dengan alasan karena dianggap mudah diaplikasikan dan sederhana. Technology Acceptance Model merupakan teori yang digunakan untuk memprediksi tingkat penerimaan pemakaian teknologi yang berdasarkan persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi informasi dan mempertimbangkan manfaatnya. TAM menjelaskan secara sederhana hubungan sebab akibat antara perilaku dan keyakinan (manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan), tujuan, serta penggunaan aktual dari pengguna sistem informasi. Kegunaan persepsi (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan persepsian (perceived ease of use) keduanya mempunyai pengaruh ke minat perilaku (behavioral intention). Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan. pada teori Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan perilaku pengguna akhir (end-user) sebuah teknologi informasi yang ditawarkan menggunakan beberapa variasi

yang luas dan populasi pengguna untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap landasan psikologis. Adapun landasan psikologis yang digunakan antara lain kepercayaan (belief), sikap (attitude), keinginan (intention), dan hubungan perilaku pengguna (user behavior relationship) (Indyah Hartami Santi, Bayu Erdani, 2021). Pengembangan ilmu teknologi yang pesat berdampak pada SIA yang ada di Indonesia. Sebelum adanya sistem, pencatatan akuntansi dilakukan secara manual. Setelah adanya perkembangan semua pencatatan digantikan oleh teknologi yang berbasis aplikasi yang diproyeksikan pada komputer. Dampak positif yang diperoleh adalah memudahkan integrasi data sehingga waktu yang dipergunakan lebih efisien serta meminimalisasi sebuah kesalahan dalam pencatatan sebuah laporan (Penatari et al., 2020). Dengan adanya pencatatan akuntansi berbasis teknologi menghasilkan banyak hubungan baru, yaitu bisnis ke bisnis, bisnis ke pelanggan, pelanggan ke konsumen, dan konsumen ke bisnis (Abebe, 2014; Al-Bakri & Katsioloudes, 2015; Sharma & Aggarwal, 2019) dalam jurnal penelitian (Nuryahya, et al., 2019).

Penjelasan Teoritis kontruks utama dalam Technology Acceptance Model (TAM):

1. Perceived Usefulness (PU)- Persepsi Manfaat

Perceived Usefulness adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. (Davis, 1989) menyatakan, bahwa PU adalah “the degree to which a person

believes that using a particular system would enhance his or her job performance.”

Implikasi dalam Pendidikan : jika siswa merasa bahwa penggunaan teknologi (misalnya aplikasi Accurate dan MYOB) membantu mereka lebih memahami, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas akuntansi dengan lebih baik, maka mereka akan memiliki Perceived Usefulness yang tinggi.

2. Perceived Ease of Use (PEOU)-Persepsi Kemudahan penggunaan

Perceived Ease of Use adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha yang sulit atau tidak menyulitkan. Menurut Davis (1989) PEOU adalah “the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort.”

Implikasi dalam Pendidikan: jika siswa merasa bahwa aplikasi yang mereka gunakan mudah dipelajari, dipahami, dan dioperasikan, maka Perceived Ease of Use mereka tinggi.

3. Attitude Toward Using

Sikap siswa terhadap penggunaan teknologi. Semakin tinggi PU dan PEOU, semakin positif sikap siswa.

4. Behavioral Intention to Use

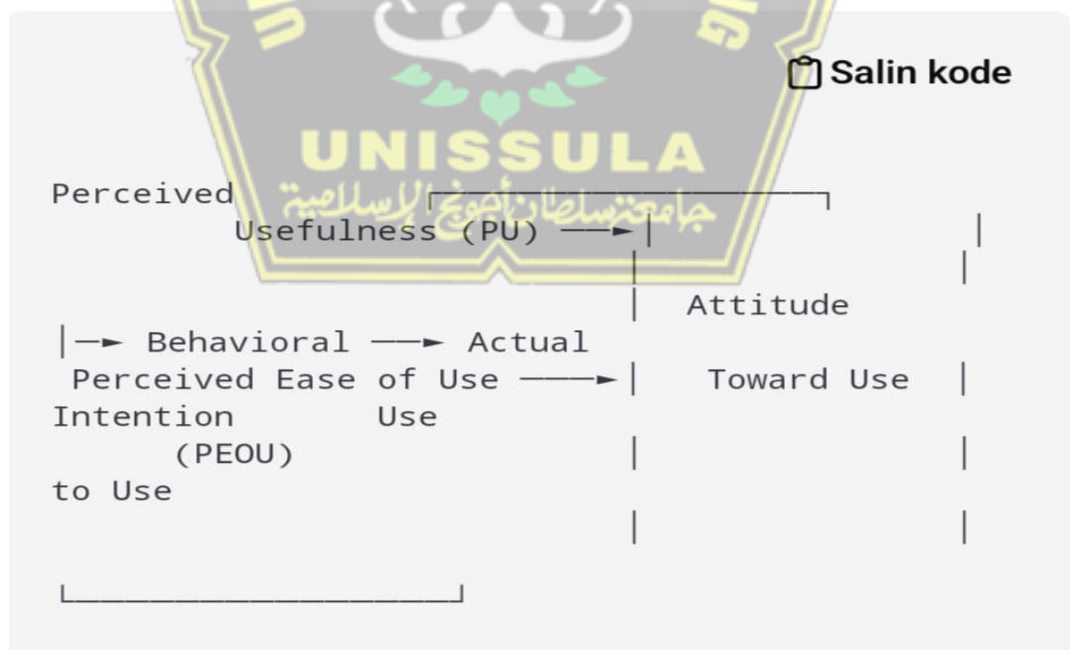
Niat siswa untuk terus menggunakan teknologi dalam belajar, praktik kerja industri (Prakerin), atau dimasa depan.

5. Actual System Use

Penggunaan teknologi yang benar-benar terjadi dalam pembelajaran atau praktik siswa.

Diagram Model Technology Acceptance Model (TAM)

Berikut adalah visualisasi dari Technology Acceptance Model (TAM) dalam konteks penelitian :



2.1.3 Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Istilah pemahaman berasal dari akar kata paham yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan.

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar. Seseorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pemahaman disini dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk dapat memahami atau menguasai suatu bahan materi ajar dalam suatu pembelajaran. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya. Apabila siswa tersebut memahami apa yang telah dipelajarinya, maka siswa tersebut akan siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat belajar.

Menurut Devi Afriyuni Yonanda sebagaimana dikutip dari buku yang ditulis oleh Sadirman pemahaman bersifat dinamis dengan isi, diharapkan

pemahaman akan bersifat kreatif, pemahaman akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang, apabila subjek belajar atau siswa benar-benar memahaminya maka akan siap menerima jawaban yang pasti akan pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar itu banyak jenisnya, akan tetapi bisa digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor intern

Faktor yang dibahas dalam faktor intern ini ada tiga faktor, yaitu:

a) Faktor Jasmani

Sehat dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang sangat pengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang dapat terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu mejadi kurang bersemangat dan adanya gangguan-gangguan lainnya.

b) Faktor Psikologi

a) Inteligen

Inteligensi sangat berpengaruh terhadap maju nya belajar seseorang. Di situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi tinggi bisa lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Tetapi, walaupun siswa memiliki tingkat inteligensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan belajar adalah proses yang kompleks dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi ini merupakan

salah satu faktor diantara faktor yang lainnya.

b) Perhatian

Untuk bisa menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Dan supaya siswa dapat belajar dengan baik, maka di usahakan bahan pelajaran tersebut selalu menarik perhatian.

c) Minat

Minat merupakan cenderung untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan yang pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik dan pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut tidak akan dapat tercapai. Karena pelajaran yang menarik minat siswa bisa lebih mudah untuk di pelajari dan siswa pun akan mudah paham.

d) Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Kemampuan tersebut bisa terealisasi menjadi kemampuan yang nyata setelah belajar. Dan bakat tersebut mempengaruhi belajar seseorang.

e) Motif

Dalam belajar mengajar, harus memperhatikan apa yang bisa mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau memiliki motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan belajar.

f) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan

seseorang, dimana tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kemampuan baru. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum bisa melaksanakan kemampuannya sebelum belajar dan belajarnya akan lebih berhasil kalau anak telah siap (matang).

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi.

Kesiapan ini juga perlu diperhatikan dalam proses belajar, jika siswa belajar dan ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang itu bisa dipisahkan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani bisa dilihat dari lemahnya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membandingkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani bisa dilihat adanya rasa lesu dan bosan, sehingga minat dan dorongan untuk menjalankan sesuatu itu menjadi hilang.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern berpengaruh terhadap belajar bisa dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu :

a) Faktor Keluarga

Siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Relasi antara anggota keluarga
- c. Suasana rumah tangga
- d. Keadaan ekonomi keluarga
- e. Pengertian orang tua

f. Latar belakang kebudayaan

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah mempengaruhi belajar diantaranya adalah :

- a) Metode pembelajaran maupun media belajar merupakan sarana yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses mengajar, guru membutuhkan metode tertentu yang penggunaannya dapat berbeda-beda sesuai dengan hasil yang diharapkan setelah kegiatan belajar selesai. Media pembelajaran sendiri mencakup segala bentuk alat, baik fisik maupun teknis, yang membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa lebih mudah memahami dan mencapai target pembelajaran. Media memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas belajar. Selama ini, praktik pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga pemanfaatan media masih terbatas dan seringkali hanya dianggap sebagai alat tambahan. Hal ini, menunjukkan bahwa media belum sepenuhnya diberdayakan. Namun, terdapat pula model pembelajaran yang tidak sepenuhnya bergantung pada guru, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri (self-instruction), dimana media dirancang agar dapat digunakan langsung oleh peserta didik.

- b) Kurikulum
- c) Relasi antara guru dengan siswa
- d) Relasi siswa dengan siswa
- e) Disiplin sekolah
- f) Waktu sekolah
- g) Standar pelajaran

- h) Keadaan gedung
- i) Metode belajar
- j) Pekerjaan rumah

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

Adapun beberapa pengaruh lingkungan masyarakat tersebut yaitu :

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b. Media massa
- c. Teman bergaul
- d. Bentuk kehidupan masyarakat

3. Cara untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

- a. Memperbaiki proses pengajaran.
- b. Adanya kegiatan bimbingan belajar.
- c. Menumbuhkan waktu belajar.
- d. Pengadaan umpan balik (feedback) dalam belajar.
- e. Motivasi Belajar.
- f. Pengajaran perbaikan (remedial teaching).
- g. Keterampilan mengadakan variasi

2.1.4 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan Menurut PSAK 1 (2015:1)

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan

kinerja keuangan suatu entitas.

Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2)

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Pada kesimpulannya pengertian laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan informasi pencatatan dari segala transaksi yang berkaitan dengan uang, pembelian dan penjualan serta kredit. Laporan keuangan juga berfungsi untuk mengetahui keadaan finansial perusahaan, sehingga laporan yang dibuat dapat secara detail, tepat dan perhitungan yang baik.

Laporan keuangan seharusnya mudah dibaca dan dimengerti oleh pengguna karena targetnya adalah memberikan dasar yang tepat bagi pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi berdasarkan informasi keuangan yang diperlukan (Chakrabarty, Seetharaman, Swanson, & Wang, 2018; Fakhfakh, 2016; Havemo, 2018; Merkl-Davies & Brennan, 2017). Fakta bahwa laporan keuangan mengandung problema komunikasi sebenarnya sudah lama ditemukan secara empiris oleh Brennan & Merkl-Davies (2014) dan Rutherford (2016). Frezatti, Carter, & Barroso (2014) memperoleh bukti bahwa tingkat Pemahaman dan Kemampuan pemaknaan terhadap istilah teknis dan simbol-simbol bahasa akuntansi oleh penyedia ataupun pengguna laporan

keuangan relative rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kebermanfaatan laporan keuangan bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi tidak hanya terletak pada relevansi informasi, tetapi juga terletak pada tingkat keterbacaan laporan keuangan yang bersangkutan (Ajina, Laouiti, & Msolli, 2016; Davison, 2015; Richards & Staden, 2015; Tan, Wang, & Zhou, 2015) dalam jurnal penelitian (Riduwan & Andayani, 2019).

2. Tujuan Laporan Keuangan PSAK

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi :

- Aset
- Liabilitas
- Ekuitas
- Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- Arus kas

2.1.5 Strategi Terdisipliner terdiferensiasi

Pentingnya bahan ajar yang baik dalam pembelajaran tidak dapat dipungkiri. Saat ini, bahan untuk ajar yang umum digunakan ialah buku cetak

ataupun modul. Namun, bahan ajar cetak memiliki kelemahan, seperti tampilan yang sedikit tidak menarik juga informasi yang sifatnya tidak dinamis. Selain itu, bahan ajar cetak belum dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan beragam tipe belajar. Untuk menanggulangi hal ini, sangat perlu bahan ajar yang kreatif, inovatif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Guru dapat menciptakan bahan ajar inovatif yang menggunakan teknologi informasi, yang bisa diakses dan dibaca kapan saja dan dimana saja sesuai dengan tipe belajar siswa dan juga berinovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik. (Studi et al., 2023).

Terdisipliner merupakan pembelajaran yang memadukan antara ilmu dan humaniora, sedangkan terdiferensiasi pembelajaran dengan melihat faktor-faktor ini, latar belakang tersebut akan menunjukkan relevansi, urgensi, dan kebutuhan. Pembelajaran berdiferensiasi adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris *differentiated instruction*. Dalam KBBI, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif (Mahfudz, MS, 2023).

Pembelajaran terdisipliner terdiferensiasi merupakan salah satu usaha bagaimana pendidik memberdayakan peserta didik untuk menggali semua potensi yang dimilikinya. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar peserta didik dengan strategi

pembelajaran yang independen. Dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami secara mendalam peserta didik-nya, baik dalam hal kesiapan belajar, minat, maupun gaya atau profil belajar-nya (Kurniasandi et al., 2023, p. kurniasandi).

Menurut Kamal (2021), pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari. Menurut Kristiani, dkk (2021), pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi mampu memperlihatkan kegiatan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik dalam kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar peserta didik. Sehingga pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi dengan baik. Pada akhirnya peserta didik akan bisa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masing-masing (Maulidia & Prafitasari, 2023).

2.1.6 Accurate

1. Pengertian Accurate

lutfia Perdiasari (2009:1) dalam Jurnal Penelitian (Rima Dina, 2019) mengatakan Accurate merupakan Sistem komputerisasi akuntansi yang pencatatannya terdiri dari transaksi-transaksi dan data-data yang berkaitan dengan kegiatan bisnis perusahaan seperti penjualan, pembelian, beban-beban, data pelanggan, data pemasok, penyusutan aktiva, dan seterusnya, tersimpan (terkumpul) didalam satu file tertentu yang disebut sebagai database. Jadi

database ini merupakan file dalam suatu system berisi kumpulan-kumpulan transaksi akuntansi dan data-data yang terkait dengan pencatatan tersebut. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Accurate merupakan Sistem komputerisasi akuntansi yang pencatatannya terdiri dari transaksi-transaksi dan data-data yang berkaitan dengan kegiatan bisnis perusahaan seperti penjualan, pembelian, beban-beban, data pelanggan, data pemasok, penyusutan aktiva, dan seterusnya, yang dibuat secara terpadu (paket) dari beberapa modul.

2. Kelebihan Accurate

Adapun kelebihan Accurate adalah sebagai berikut :

- User friendly (mudah digunakan)
- Tingkat keamanan (security) yang valid, karena setiap user bias diatur passwordnya masing-masing untuk setiap aktivitas dengan 3 tingkat yaitu untuk membuat (create), merubah (edit) dan melaporkan (report)
- Kemampuan eksplor semua laporan kedalam media excel, file, pdf, csv, file.rtf dan file.txt.
- Dibuat oleh perusahaan di Indonesia (Jakarta) sehingga jika terjadi kerusakan terhadap data dapat dengan cepat ditangani oleh developer secara langsung dan jika ingin bertanya-tanya langsung tentang cara pemakaian dapat atang langsung ke developer atau melalui telepon dengan tarif lokal yang murah.
- Sesuai dengan standart akuntansi keuangan Indonesia terutama dalam penentuan metode pencatatan dan perhitungan yang diatur dalam SAK tersebut.
- Tersedianya dua pilihan menu bahasa yang diinginkan yaitu dalam bahasa Indonesia dan bahasa inggris.

- Terhubung dengan laporan perpajak Indonesia seperti pembuatan faktur pajak standart, pelaporan SPT masa, PPN dan SPT tahunan PPh badan formulir1771.

Accurate terdiri dari modul – modul yang dikemas dalam satu paket, terdiri dari :

1. Modul Pembelian (Purchase Module) : modul ini terdiri dari Formulir Permintaan Pembelian (Purchase Requisition Form), Formulir Pesanan Pembelian (Purchase Order Form), Formulir Penerimaan Barang (Received Item Form), Formulir Faktur Pembelian (Purchase Invoice Form), Formulir Retur Pembelian (Purchase Return Form) dan Formulir Pembayaran Pembelian (Purchase Payment Form).
2. Modul Penjualan (Sales Module) : modul ini terdiri dari Formulir Penawaran Penjualan (Sales Quotation Form), Formulir Pesanan Penjualan (Sales Order Form), Formulir Faktur Penjualan (Sales Invoice Form), Formulir Retur Penjualan (Sales Return Form) dan Formulir Penerimaan Penjualan (Sales Receipt Form).
3. Modul Persediaan (Inventory Module) : modul ini terdiri dari Daftar Barang dan Jasa (List Of Item), Formulir Penyesuain Persediaan (Inventory Adjustment Form), Formulir Pembiayaan Pesanan (Job Costing Form), Daftar Gudang (List Of Warehouse), Formulir Grup Barang (Item Grouping Form), Formulir Penyesuaian Harga Jual Barang (Set Selling Price Adjustment Form), dan Formulir Pindah Barang (Item Transfer Form)
4. Modul Buku Besar (General Ledger Module) : modul ini terdiri dari Daftar Akun (List Of Account), Daftar Mata Uang (List Of Currency), 2 Informasi Perusahaan (Company Info), Formulir Bukti Jurnal (Journal Voucher Form), Proses Akhir Bulan (Perid End Process), dan Laporan Keuangan (Financial

Statemen)

5. Modul Kas Bank (Cash Bank Module) : modul ini terdiri dari Formulir Pembayaran (Payment Form, Formulir Penerimaan (Deposit Form), Buku Bank (Bank Book), Formulir Rekonsiliasi Bank (Bank Reconcile Form).
6. Modul Aktiva Tetap (Fixed Asset Module) : modul ini terdiri dari Formulir Aktiva Tetap Baru (New Fixed Asset Form), Daftar Tipe Aktiva Tetap Pajak (List Of Fiscal Fixed Asset Type), Daftar Tipe Aktiva Tetap (List Of Fixed Asset Type), Daftar Aktiva Tetap (Fixed Asset List).
7. Modul RMA (Return Merchandise Authorization Module) : modul ini terdiri dari Formulir RMA (RMA Form) dan Formulir RMA Action (RMA Action Form).
8. Modul Proyek (Project Module) : modul ini terdiri dari Daftar Bahan Baku, Daftar Biaya Proyek, Formulir Work Price Analysis, Formulir Proyek, Formulir Material In Used, Formulir Project Survey, Formulir Project Bill, Formulir Project Ending.

Diambil dari buku panduan Accurate (Cipta Piranti Sejahtera, 2015).

2.1.7 MYOB

Pengertian MYOB

Menurut Fauziah (2017) dalam jurnal penelitian (Aprilia Puspasari, dkk, 2020) Proses terjadinya transaksi adalah dasar dari pembuatan dari kegiatan siklus akuntansi agar menghasilkan suatu informasi terkait masalah keuangan pada perusahaan. MYOB merupakan singkatan dari Mind Your Own Bussiness, yang berarti mengelola transaksi keuangan kita sendiri. Secara umum fungsi dari MYOB sama dengan program akuntansi lainnya, yaitu mengerjakan siklus akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan yang disediakan oleh MYOB Accounting.

Menurut Ali Mahmudi (2008), MYOB adalah program aplikasi akuntansi yang digunakan untuk mengotomatisasikan pembukuan secara lengkap, cepat dan akurat. MYOB memiliki karakteristik yaitu pemasukan daftar akun, pengaturan (setup), mengelola bank, pelanggan, pemasok, produk sampai pada laporan keuangan seperti neraca, laba rugi dan sebagainya. MYOB adalah program aplikasi akuntansi yang digunakan untuk mengotomatisasikan pembukuan secara lengkap, cepat dan akurat (Purtina, 2021). Menurut Lubis (2016) dalam jurnal penelitian (Fery Dwi Candra, dkk, 2022) Aplikasi keuangan MYOB merupakan aplikasi akuntansi terintegrasi dengan jumlah pengguna terbanyak di dunia Keunggulan aplikasi keuangan MYOB diantaranya yaitu mudah digunakan dan memiliki fitur yang tersedia hampir sempurna, oleh karena itu, untuk mempelajari teori-teori aplikasi keuangan MYOB dapat dikuasai dengan mudah dan cepat untuk mengoperasikannya.

Berikut juga menurut (Lubis, 2016) dalam jurnal penelitian (Fery Dwi Candra, dkk, 2022) mengatakan bahwa aplikasi keuangan MYOB terlihat lebih banyak unggul daripada aplikasi keuangan yang lainnya, berikut adalah kelebihan dari aplikasi keuangan MYOB.

- a. Dapat digunakan langsung di proyek-proyek komersial di Indonesia.
- b. Sudah berstandar SAK
- c. Detailnya hasil laporan keuangan, terperinci dan jelas, yang dapat difungsikan pada perusahaan untuk keputusan permasalahan bisnis.
- d. Limit angka pada aplikasi keuangan MYOB sampai dengan ratusan miliar
- e. Mampu menampilkan atau mengirim informasi dengan cepat melalui printer, fax atau gmail
- f. Terintegrasi antara fungsi satu dengan yang lainnya supaya waktu yang

digunakan tidak banyak terbuang

- g. Sistem dapat di setting dengan password.
- h. Tersedia pembayaran pajak tersedia didalam aplikasi keuangan MYOB.
- i. Mudah bagi pengguna untuk memahami dan belajar.

Menurut (Suciono, B., 2013) dalam jurnal penelitian (FAUZI et al., 2022) MYOB adalah perangkat lunak akuntansi otomatis membantu departemen keuangan membuat laporan keuangan yang mencakup manajemen inventaris, penjualan, dan assets perusahaan jasa.

2.1.8 Kerangka Berfikir

Komputer akuntansi MYOB dan Accurate sangat diperlukan mengingat kemajuan zaman yang menuntut penggunaan teknologi hampir dalam semua pekerjaan. Begitu pula dalam akuntansi, Saat ini baik usaha kecil sampai besar menggunakan bantuan komputer demi memudahkan pekerjaan. Dalam akuntansi sendiri, komputer memiliki andil yang cukup penting. Dengan bantuan komputer maka segala kegiatan akuntansi dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Adapun tingkat kesalahan pembukuan dan pencatatan akan semakin kecil. Namun dalam pembelajaran komputer akuntansi MYOB dan Accurate terdapat tingkat pemahaman siswa yang berbeda pada setiap anak.

Tingkat pemahaman siswa tersebut diakibatkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lainnya. Sementara itu penyelenggaraan pendidikan di sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata,

sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan.

Strategi yang bisa diterapkan menggunakan strategi transdisipliner terdeferensiasi yang memadukan antara ilmu dan humaniora dalam proses belajar mengajar yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat dan preferensi belajarnya. Pada pembelajaran berdiferensiasi siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai dan kebutuhannya sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

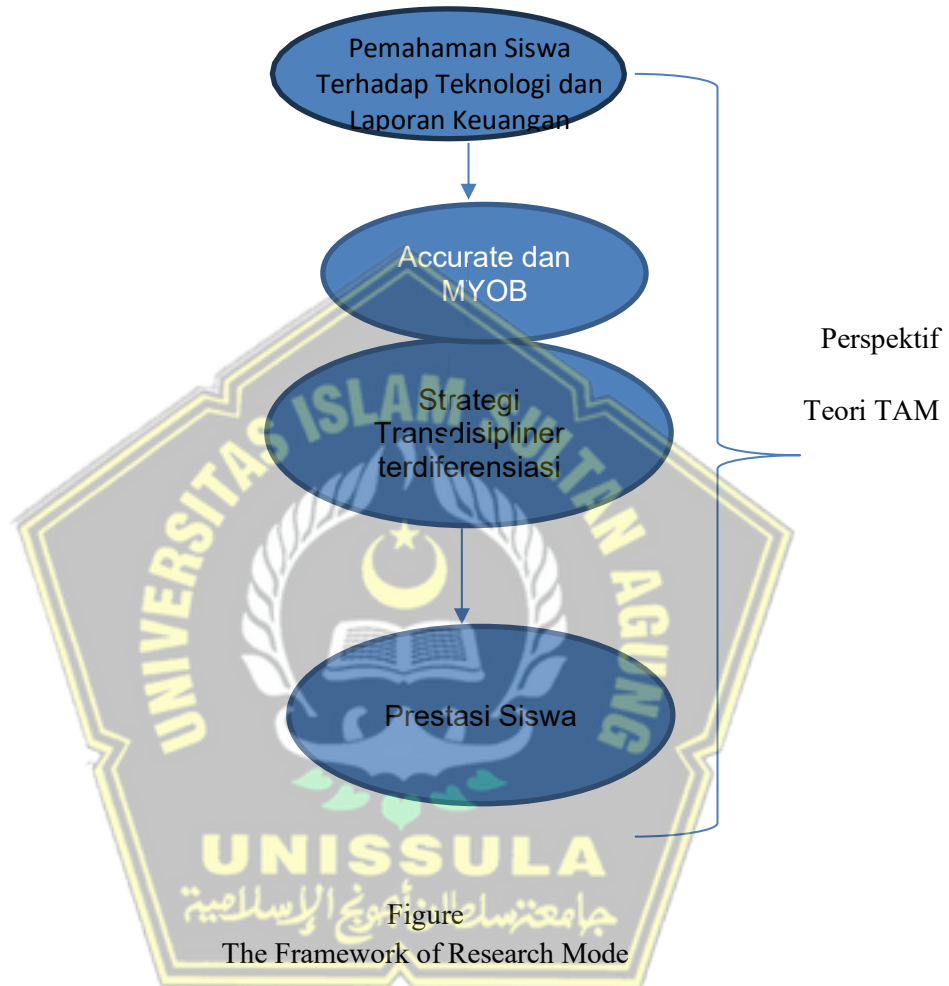
2.2 Hubungan Sebab-Akibat

Pembelajaran Akuntansi pada awalnya pembuatan laporan keuangan hanya menggunakan pencatatan manual tetapi dengan perkembangan teknologi yang ada, pembelajaran akuntansi saat ini sudah menggunakan pencatatan komputerisasi untuk mempermudah siswa-siswi mempelajari pembuatan laporan keuangan yang lebih baik. Software Accurate salah satu software akuntansi yang efektif digunakan pada pembelajaran komputer akuntansi di tingkat SMK untuk bekal siswa-siswi memasuki dunia kerja. Software Accurate juga salah satu software keuangan yang mudah dipahami dan dipelajari pada penyusunan laporan keuangan, namun beberapa siswa-siswi SMK mengalami beberapa kendala yang diakibatkan dari beberapa faktor seperti pemahaman siswa yang berbeda-beda ada yang cepat tanggap ada yang lambat dalam menangkap materi dan faktor lainnya. Sehingga strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan efektivitas pemahaman siswa bisa dilakukan dengan

menggunakan strategi transdisipliner terdeferensiasi.



2.3. The Framework of Research:



Kerangka Penelitian ini menggambarkan alur hubungan antarvariabel yang digunakan dalam penelitian dengan perspektif Teori Technology Acceptance Model (TAM) -Davis (1989) sebagai landasan teoritis.

Kerangka ini terdiri empat komponen utama yang berhubungan secara berurutan, yaitu:

1. Pemahaman Siswa Terhadap Teknologi dan Laporan

Tahap awal penelitian menitikberatkan pada pemahaman siswa terhadap teknologi akuntansi digital dan pelaporan keuangan. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah sejauh mana siswa mampu mengenali fungsi dan manfaat teknologi (misalnya software akuntansi seperti Accurate dan MYOB). Memahami langkah-langkah pengoperasian teknologi tersebut untuk menyusun laporan keuangan. Pemahaman ini penting karena dalam teori TAM, Perceived Usefulness (Persepsi Pemanfaatan) dan Perceived Ease of Use (Persepsi kemudahan penggunaan) menjadi factor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi. Semakin baik pemahaman siswa, semakin besar kemungkinan mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk tujuan pembelajaran akuntansi.

2. Accurate dan MYOB

Tahap ini merupakan penerapan nyata dari teknologi akuntansi digital. Accurate dan MYOB dipilih sebagai media pembelajaran karena keduanya:

- Digunakan secara luas didunia kerja sebagai software akuntansi.
- Dapat membantu siswa memahami proses akuntansi mulai dari pencatatan, pengolahan data, hingga pelaporan.
- Mempermudah siswa dalam melakukan simulasi transaksi bisnis secara terstruktur.

Penggunaan software ini diharapkan mampu memperkuat kompetensi siswa

dalam aspek teknis dan praktis. Dalam perspektif TAM, tahap ini menjadi wujud Actual system Use (Penggunaan system secara nyata) yang akan memengaruhi hasil belajar.

3. Strategi Transdisipliner Terdiferensiasi

Tahap ketiga merupakan strategi pembelajaran yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu (transdisipliner) dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa (terdiferensiasi). Strategi ini bertujuan untuk menghubungkan konsep teknologi akuntansi dengan bidang lain seperti manajemen, bisnis, dan teknologi informasi. Menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar yang kontekstual dan relevan dengan dunia kerja. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memanfaatkan teknologi akuntansi secara optimal.

4. Prestasi Siswa

Tahap akhir dari kerangka penelitian ini adalah prestasi siswa, yang diukur dari hasil belajar baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Peningkatan prestasi siswa diharapkan terjadi karena :

- Pemahaman yang lebih baik terhadap teknologi dan laporan keuangan.
- Pengalaman langsung menggunakan Accuratedan MYOB.
- Strategi pembelajaran terdisipliner yang sesuai dengan karakteristik siswa.

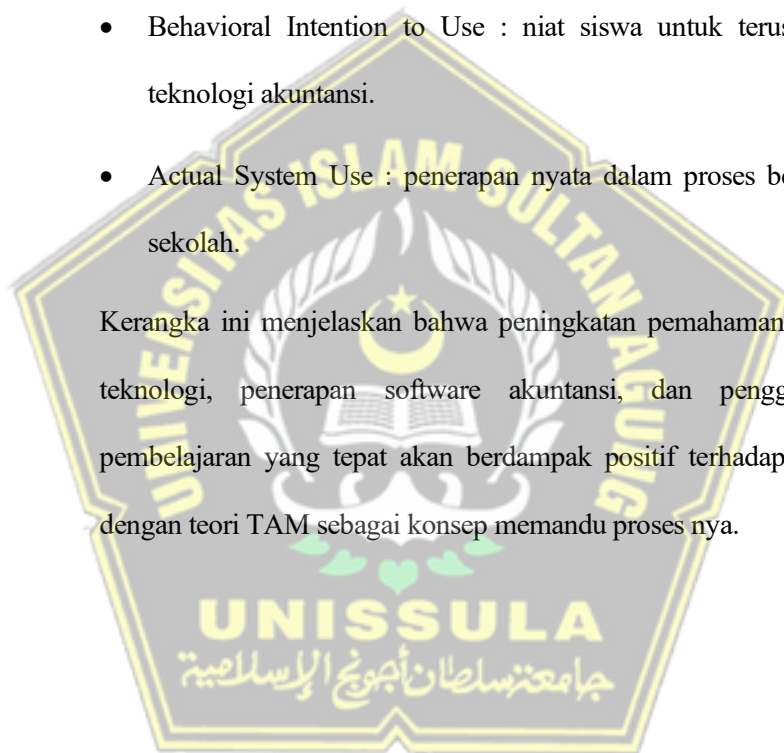
Prestasi siswa disini menjadi indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis teknologi akuntansi digital dengan dukungan teori TAM.

Keterkaitan dengan Perspektif Teori TAM

Seluruh tahapan dalam kerangka penelitian ini berada dalam perspektif Teori Technology Acceptance Model (TAM). Hubungannya adalah :

- Perceived Usefulness : pemahaman siswa terhadap manfaat teknologi akuntansi.
- Perceived Ease of Use : kemudahan dalam mengoperasikan Accurate dan MYOB.
- Attitude Toward Using : Sikap positif siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis teknologi.
- Behavioral Intention to Use : niat siswa untuk terus menggunakan teknologi akuntansi.
- Actual System Use : penerapan nyata dalam proses belajar dan tugas sekolah.

Kerangka ini menjelaskan bahwa peningkatan pemahaman siswa terhadap teknologi, penerapan software akuntansi, dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan berdampak positif terhadap prestasi siswa, dengan teori TAM sebagai konsep memandu proses nya.



BAB III

PROFIL ORGANISASI

3.1 Gambaran Umum Organisasi

a. Sejarah dan Perkembangan

SMK Negeri 1 Wonosobo didirikan sejak tahun 1966. Pendirian ini di cetuskan oleh Drs. R. Darodjat A.N.S yang pada waktu itu menjabat sebagai Bupati KDH Tingkat II Wonosobo. Pada waktu itu, sekolah masih industri Sekolah Menengah Ekonomi tingkat Atas (SMEA). Awal pembelajaran diampu oleh guru-guru yang berasal dari Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Wonosobo diantaranya adalah Subiyanto, Sudarto, Sugiyatno, Sudadi dan Nakiyo. Pendirian sekolah ini berdasarkan Surat Keputusan Kanwil Provinsi Jawa Tengah melalui Bidang Nomor: IDPE IDPE/288/II-B/66 tanggal 28 September 1966 disahkan sebagai SMEA Persiapan Negeri Wonosobo. Setelah 2 tahun berjalan, kemudian pada tahun 1968 terbitlah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 112/UKK3/1968 tanggal 26 Maret 1968 yang menetapkan pembukaan Sekolah Menengah Ekonomi tingkat Atas (SMEA) Negeri Wonosobo terhitung mulai tanggal 1 Januari 1968 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 34103079001. Selain itu, pada surat keputusan ini juga menunjuk Bapak Margisiswojo sebagai Kepala Sekolah.

Awal berdirinya, SMEA Negeri Wonosobo menempati SD Negeri 1 Wonosobo, SD Negeri 4 Wonosobo, SMP Negeri 1 Wonosobo serta

Pendopo Kecamatan Wonosobo sebagai tempat pembelajaran. Pada tahun 1973 bisa menempati bangunan sendiri, tepatnya di Jl Sindoro No. 9 sebelah timur alun-alun Wonosobo sampai tahun 1992 yang sekarang menjadi Gedung Adipura Kencana.

Pada tahun 1992, pemerintah memberikan bantuan pembangunan unit industri baru lengkap dengan fasilitas pembelajaran melalui Bank Pembangunan Asia (ADB) dengan dana Proyek Vocational Education II (VOCED II). Gedung baru tersebut dibangun di tanah pemerintah yang terletak di Jl. Bhayangkara Nomor 12, Wonosobo, yang ditempati hingga saat ini. Dengan berlakunya Kurikulum 1994 dan UU No. 2 1989 tentang Sistem industri Nasional serta terbitnya Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 036/0/1997, mulai tahun pelajaran 1997/1998 Sekolah Menengah Ekonomi tingkat Atas (SMEA) berubah nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sehingga SMEA Negeri Wonosobo berubah menjadi SMK Negeri 1 Wonosobo.

b. Visi dan Misi

1. VISI SEKOLAH

- Menghasilkan Lulusan Yang Beriman, Berkarakter Cerdas, Kompeten, Siap Berwirausaha Dan Cinta Lingkungan

2. MISI SEKOLAH

- Menyelenggarakan industri yang mengimplementasikan

pembentukan insan yang beriman dan berkarakter

- Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan
- Menyelenggarakan industri dan pelatihan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha/dunia industri serta menyiapkan ke jenjang industri tinggi
- Menyelenggarakan pelatihan berwirausaha di segala bidang usaha sesuai potensi yang dimiliki siswa
- Menyelenggarakan industri yang menanamkan rasa cinta tanah air, bangsa, industri, berwawasan lingkungan dan memiliki empati yang tinggi

c. Struktur Sekolah

- a. Kepala Sekolah : Drs. Fathur Rohman
- b. Komite Sekolah : Drs. Margiono
- c. Wakil Kepala Bidang Kurikulum : Taufiq Hidayat, S.T.
- d. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan : Mohamad Safrudin, S.Pd.I.
- e. Wakil Kepala Bidang Sarpras : Siti Kotimah, S.Pd., MM.Pd
- f. Wakil Kepala Bidang Humas : Dastam, S.Pd., MM

- g. Wakil Kepala Bidang SDM : Herry Setyaningsih, S.Kom., M.Pd
- h. Wakil Kepala Bidang Manajemen Mutu : Hananto Wibowo, S.Pd. Si

d. Produk dan layanan

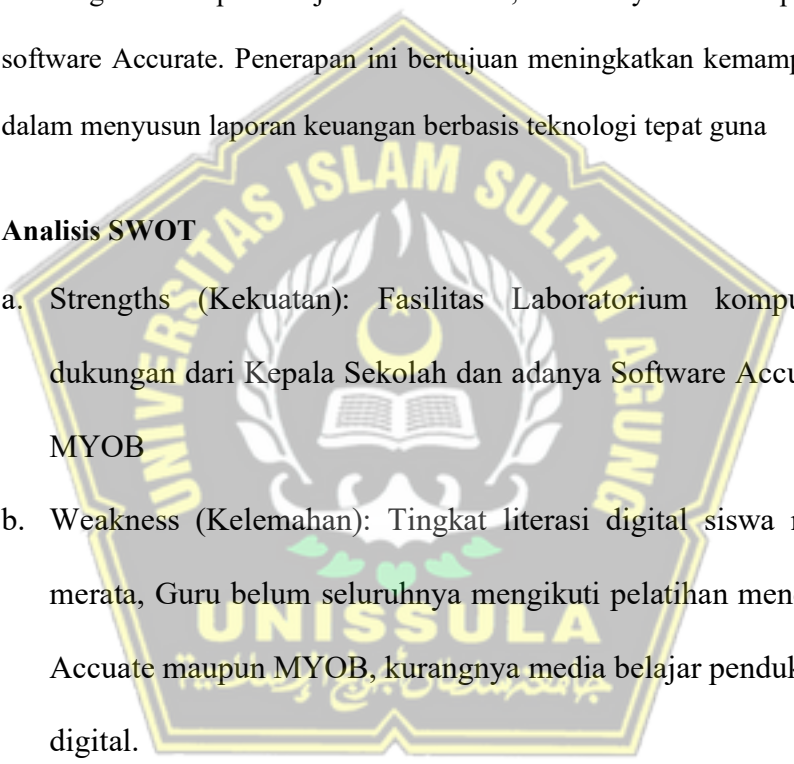
Tahun 1966 saat pertama kali SMK Negeri 1 Wonosobo berdiri, salah satu jurusan yang dibuka adalah Akuntansi (AK). Pada waktu itu, sekolah masih 40 industri Sekolah Menengah Ekonomi tingkat Atas (SMEA) yang membuka jurusan-jurusan dari rumpun Bisnis dan Manajemen (Bismen). Selain Akuntansi (AK) pada waktu itu juga sudah dibuka jurusan Penjualan (PJ) dan Sekretaris / Adm. Perkantorn (AP). Setelah beberapa kali terbit kebijakan pemerintah dalam dunia 40 industri serta perubahan kurikulum, pada tahun 2019 jurusan Akuntansi (AK) berubah nama menjadi Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Tahun 2022 pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang konsentrasi keahlian SMK/ MAK Kurikulum Merdeka yang ada dalam Keputusan Nomor 024/H/KR/2022. Efek dari kebijakan ini adalah pembukaan konsentrasi pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) yaitu dengan dibukanya kelas Layanan Perbankan (LB). Untuk mendukung proses pembelajaran, SMK Negeri 1 Wonosobo khususnya jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), telah bekerjasama dengan Bank Surya Yuda Kab. Wonosobo. Kerjasama ini berupa pembukaan kelas industri. Dengan adanya kelas industri ini, diharapkan akan dapat meningkatkan kompetensi keahlian siswa, dan menciptakan sumber daya manusia (SDM) dari SMK yang lebih berkualitas. Dengan demikian maka lulusan juga diharapkan akan lebih siap bersaing di dunia kerja. Selain itu, untuk

memastikan bahwa siswa mempunyai kompetensi yang terstandar dan berkualitas, di akhir masa pembelajaran pada kelas XII, siswa diwajibkan mengikuti uji kompetensi Akuntansi dari LSP baik P1 maupun P3.

3.2 Kondisi Objek Penelitian

SMK N 1 Wonosobo merupakan sekolah kejuruan yang menerapkan teknologi dalam pembelajaran akuntansi., khususnya melalui penggunaan software Accurate. Penerapan ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun laporan keuangan berbasis teknologi tepat guna

3.3 Analisis SWOT

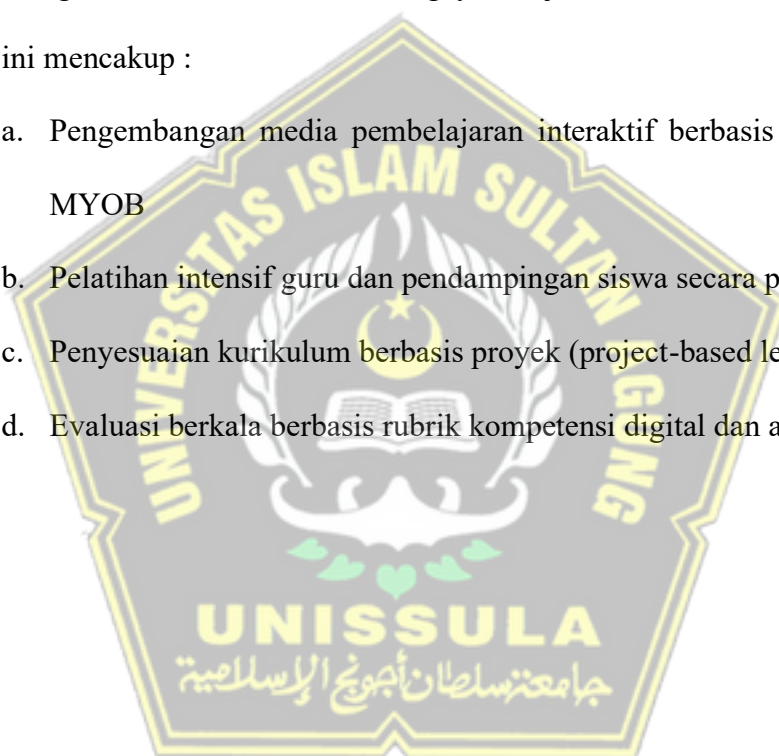
- 
- a. Strengths (Kekuatan): Fasilitas Laboratorium komputer, adanya dukungan dari Kepala Sekolah dan adanya Software Accurate maupun MYOB
 - b. Weakness (Kelemahan): Tingkat literasi digital siswa masih belum merata, Guru belum seluruhnya mengikuti pelatihan mendalam terkait Accurate maupun MYOB, kurangnya media belajar pendukung berbasis digital.
 - c. Opportunities (Peluang): Kebijakan Kurikulum Merdeka yang mendorong penerapan teknologi dalam pembelajaran, Dukungan dari dunia industri terhadap siswa yang menguasai software akuntansi, Perkembangan teknologi yang semakin mudah di akses oleh institusi Pendidikan.
 - d. Threats (Ancaman): Ketergantungan pada jaringan internet dan perangkat keras, Persaingan dengan sekolah lain, Perubahan regulasi

kurikulum yang bisa berdampak pada keberlanjutan program

3.4 Model Strategi yang Diusulkan

Strategi yang di usulkan untuk mengatasi kendala dan memaksimalkan peluang adalah strategi transdisipliner terdiferensiasi. Strategi ini memadukan pendekatan ilmu eksakta dan humaniora serta memperhatikan keragaman individu siswa dalam gaya belajar, minat, dan kesiapan. Strategi ini mencakup :

- a. Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Accurate dan MYOB
- b. Pelatihan intensif guru dan pendampingan siswa secara personal.
- c. Penyesuaian kurikulum berbasis proyek (project-based learning)
- d. Evaluasi berkala berbasis rubrik kompetensi digital dan akuntansi.



3.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Review Artikel Utama

N0	Nama Jurnal	Penulis/judul dan Tahun	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil
1	Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah sumatera utara medan	Analisis Kesulitan Menggunakan Komputer Akuntansi Myob Dan Accurate Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2018/2019 Rima Dina Npm. 1502070038 (2019)	Variabel Independen: Myob dan Accurate Variabel Dependen: Kesulitan Belajar	16 orang Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera utara Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memperoleh data-data dari lapangan sebagai penyusunan penulisan ini, maka yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Wawancara tidak terstruktur.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Analisis Kesulitan Menggunakan Komputer Akuntansi MYOB dan Accurate pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa Kesulitan menggunakan komputer akuntansiMYOB dan Accurate disebabkan faktor internal yaitu mahasiswa kurang menguasai bahasa inggris, kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai materi pembelajaran komputer akuntansi MYOB dan Accurate dan kurangnya penguasaan dasar akuntansi serta kurangnya ketelitian mahasiswa dalam mengerjakan transaksi dalam komputer akuntansi MYOBdan Accurate. Kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai fungsi fitur-fitur yang terdapat pada komputer akuntansi

					MYOB dan Accurate dan Modul RMA, modul penjualan, modul pembelian dan modul persediaan merupakan modul yang sulit digunakan oleh mahasiswa dibandingkan dengan modul-modul yang lain yang terdapat pada komputer akuntansi MYOB dan Accurate dan Penggunaan komputer akuntansi MYOB lebih sulit dibandingkan penggunaan komputer akuntansi Accurate.
--	--	--	--	--	--

Review Artikel Pendukung

N0	Nama Jurnal	Penulis/judul dan Tahun	Variabel Independen	Sampel dan Metode	Hasil
1	Zeinora, D. Septariani / Journal of Applied Business and Economics (JABE) Vol 6 No. 4 (Juni 2020) 341-353	Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Serta Kebermanfaatan Menggunakan Software Accurate, Myob, Zahir Accounting Dan Penerapannya Di Universitas Indraprasta Pgri Zeinora ¹ Desy Septariani ² (2020)	Variabel Independen: MYOB dan Zahir Accounting Variabel Dependen: Accurate	Mahasiswa di Universitas Indraprasta Kajian ini merupakan sebuah conceptual paper terkait kelebihan dan kekurangan penggunaan serta kebermanfaatan menggunakan software accounting, melalui temuan data dan informasi yang berasal dari data sekunder, baik yang berasal	Berdasarkan penjelasan dan pembahasan, penggunaan perangkat lunak aplikasi komputer akuntansi, maka dapat disimpulkan: 1. Software Akuntansi menjadi sangat penting dalam membantu mempercepat penyelesaian penginputan dan pengolahan data transaksi maupun dalam hal pelaporan. Pengolahan data transaksi dengan Software Akuntansi berbasis komputer ini

				<p>dari textbook serta publikasi ilmiah. Juga catatan dari hasil penerapan yang dilakukan Universitas Indraprasta terhadap software Zahir Accounting yang digunakan ke dalam kurikulum pembelajaran.</p>	<p>juga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang terjadi contohnya mengurangi resiko salah pencatatan nomor bukti. Selain itu aplikasi ini memiliki tingkat keamanan yang cukup valid dibanding dengan pengolahan data akuntansi secara manual. 2. Software Accounting dapat diaplikasikan pada perusahaan kecil maupun berskala besar dan dapat dipelajari dengan mudah tanpa harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi. Meskipun begitu dalam pengalaman mengajar maupun pengalaman penulis sebagai Auditor, software Akuntansi ini dengan berbagai segala kelebihan ataupun kekurangan serta kebermanfaatannya kami lebih merekomendasikan Zahir Accounting karena Aplikasinya lebih familiar, mudah dipahami dan mendukung untuk dipakai di perusahaan, dagang ataupun tempat pelatihan serta Universitas yang memakai Software ini.</p>
2	Copyright © 2024 The Author(s) Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 2, Mei 2024	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar MYOB Accounting	Variabel Independen: Akuntansi dan Myob	Subjek penelitian terdiri dari 2 guru mata pelajaran dan 10 siswa kelas XI AKL di SMK	Temuan penelitian menunjukkan beberapa faktor penyebab kesulitan belajar MYOB Accounting di kalangan

		<p>dalam Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Dina Ayu Pramudita¹, Agus Susilo² 1,2 Pendidikan Akutansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia (2024)</p>	<p>Variabel Dependen: Faktor Kesulitan Belajar</p>	<p>N 1 Sukoharjo Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan</p>	<p>siswa, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya pemahaman istilah Bahasa Inggris, keterampilan komputer yang kurang, masalah komputer, keterbatasan belajar MYOB di rumah karena tidak adanya komputer, serta kurangnya pemahaman dasar akuntansi. Faktor eksternal mencakup lingkungan belajar yang tidak kondusif dan kurangnya fasilitas pendukung. Untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar MYOB Accounting, guru memberikan dukungan langsung kepada siswa yang membutuhkan, mendorong siswa untuk bertanya, memberikan referensi tambahan seperti video di YouTube dan materi PDF, serta bekerja sama dengan guru bahasa Inggris untuk menyediakan materi terkait akuntansi. Guru juga menangani masalah komputer secara langsung.</p>
3	SNITT- Negeri Politeknik Balikpapan 2023	<p>Analisis Penggunaan Myob Dan Accurate Pada Klaster Pengoperasian Aplikasi</p>	<p>Variabel Independe n: Myob dan Accurate Variabel Dependen:</p>	<p>Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode convenience sampling.</p>	<p>Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, penggunaan aplikasi komputer akuntansi berupa Accurate lebih efektif dan jumlah peserta uji yang</p>

		Akuntansi Berbasis Komputer Analysis Of Using Myob And Accurate In The Computerbased Accounting Applications Operating Cluster Hendra Sanjaya Kusno* , Dito Rozaqi Arazy2 , Sisca Santika3 1, 2, 3 Politeknik Negeri Balikpapan, Balikpapan	Sertifikasi Kompetensi	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Data diolah dengan menggunakan metode tabulasi frekuensi sederhana dengan microsoft excel dan diagram. Setelah data diolah kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif, dianalisis gambaran tentang fakta-fakta hasil penelitian dan keterkaitannya dengan teori serta, penelitian terdahulu	menggunakan aplikasi komputer akuntansi berupa Accurate lebih banyak yang dinyatakan Kompeten dibandingkan peserta ujian yang menggunakan MYOB.
4	Program studi pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta 2022	Analisis kesulitan belajar myob accounting dalam mata pelajaran komputer akuntansi (studi kasus pada kelas xi akuntansi keuangan dan lembaga smk negeri 1 purwodadi 2021/2022) Dimas nur ardiansyah A 210 180 026	Variabel Independen: Myob dan akuntansi Variabel Dependen: Kesulitan Belajar	Subjek penelitian adalah 2 guru mata pelajaran dan 15 siswa kelas XI Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Negeri 1 Purwodadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data	Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam belajar MYOB Accounting yaitu siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai istilah-istilah Bahasa Inggris, kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan komputer dimana siswa terlihat ragu-ragu ketika memegang komputer, terdapat komputer yang error, siswa hanya belajar MYOB di sekolah

				menggunakan pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.	karena dirumah tidak memiliki perangkat komputer, waktu yang terbatas dalam belajar MYOB dikarenakan terpotong dengan waktu PKL, kurangnya pemahaman siswa mengenai dasar akuntansi, dan penyampaian guru yang terlalu cepat membuat siswa tertinggal materi yang telah diajarkan
5	Program studi pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan akuntansi universitas pendidikan akuntansi universitas muhammadiyah surakarta 2019	Analisis Kesulitan Belajar Myob Accounting Kelas Xi Akuntansi Di Smk Batik 2 Surakarta Tahun 2018/2019 Erma Yulia Surya Ningtyas A210150230	Variabel Independen: Akuntansi dan Myob Variabel Dependen: Kesulitan Belajar	Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran myob accounting, petugas laboran, dan siswa kelas XI Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta sebanyak 6 siswa sebagai responden Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi (metode dan sumber data). Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan	Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa kendala yang dihadapi peserta didik dalam belajar myob accounting yaitu kurangnya pemahaman dalam bahasa inggris, kurangnya pemahaman dalam mengoperasikan komputer, kurangnya pemahaman mengenai dasar akuntansi, kurangnya ketertarikan dalam pelajaran myob accounting, persepsi siswa bahwa belajar myob accounting harus menggunakan laptop, dan fasilitas sekolah yang kurang memadai.

6	Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak (2022)	Analisis Kesulitan Belajar Myob Accounting Dalam Pembelajaran Komputer Akuntansi Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN	Variabel Independen: Myob Accounting Variabel Dependen: Kesulitan Belajar	Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa bidang keahlian khusus akuntansi Reguler B FKIP UNTAN. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi langsung, komunikasi langsung dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpul datanya adalah pedoman wawancara, lembar observasi dan kertas kerja dokumentasi. Teknik pengolahan datanya menggunakan teknik analisis domain	Hasil penelitian berdasarkan data observasi dan wawancara dianalisis dan disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar Mahasiswa adalah dari Faktor internal dengan aspek-aspek sebagai berikut: (1) Minat Belajar, (2) Perhatian Belajar, (3) Kesiapan Belajar, (4) pemahaman bahasa, (5) kemampuan TIK. Berdasarkan observasi secara keseluruhan skor rata-rata faktor internal adalah sebesar 2,88 dikategorikan tidak baik, dan yang menjadi dominan yang mempengaruhi kesulitan belajar Mahasiswa adalah pemahaman bahasa dikategorikan tidak baik
7	Program studi pendidikan ekonomi jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas tanjungpura pontianak 2020	Analisis Kesulitan Mengaplikasikan Myob Accounting Peserta Didik Kelas Xii Akuntansi Smkn 1 Sungai Raya Reni Hardianti Nim. F1031151009	Variabel Independen: Myob Variabel Dependen: Kesulitan belajar akuntansi	The source of data in this study is 15 Accounting students, teachers of subjects and utilities and facilities The data-collection tool on this research is the documentation paperwork and the pedophile interviews. The analitic technique	The results of this research can be concluded that the causes of the trouble of applying MYOB Accounting to class xii Accounting for 1 bengkacia-district regional river Accounting for internal factors (1) psychological (a) attitudes (b) talent (c) motivation. (2) skills

				of data on this research is domain analysis	and abilities. External factors (1) family environment factors (2) school environmental factors
8	Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial 342 ISSN 1907-9990 E-ISSN 2548-7175 Volume 14 Nomor 2 (2020) DOI: 10.19184/jpe.v14i2.16394	Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menganalisis Dan Mengentri Data Transaksi Pada Aplikasi Myob Accounting (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI-AKL 2 di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020) Rinda Sukma Ningrum ¹ , Titin Kartini ¹ , Sri Kantun ¹ Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember	Variabel Independen: komputer Akuntansi Variabel dependen: Kesulitan Belajar	Subyek penelitian yaitu siswa kelas XI-AKL 2 di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi yang beberapa kali mendapat nilai dibawah KKM (75) dan informan pendukung yaitu guru komputer akuntansi kelas XI-AKL Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket, observasi, wawancara, dan dokumen. Langkah-langkah analisis data yang digunakan antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar akuntansi pada siswa kelas XI-AKL 2 meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya keterampilan siswa, rendahnya kesiapan siswa, dan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran komputer akuntansi. Untuk faktor eksternal meliputi rendahnya dukungan sarana dan prasarana
9	Akademi Akuntansi Bina Insani (2022)	Peningkatan Kemampuan Komputerisasi Akuntansi Perusahaan Dagang Menggunakan "Accurate" Lucia Ari	Variabel Independen: Accurate, Sistem Akuntansi Variabel Dependen: Pelatihan	para guru serta murid murid SMK Yapin Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian diukur menggunakan	Pelatihan ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta apabila dilakukan secara berkesinambungan karena terdapat beberapa fitur pada

		Diyani1) , Huda Aulia Rahman2), Indra Wijaya3)	Akuntansi	kuesioner pre-test atau sebelum pelatihan dan kuesioner post-test atau setelah pelatihan. Kuesioner yang diberikan berbentuk cetak/print-out yang berisi tes pengujian kemampuan komputerisasi akuntansi. Pengukuran ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan komputerisasi akuntansi para peserta pelatihan	accurate versi 5 yang belum diajarkan kepada para peserta. Fitur yang belum dibahas pada pelatihan masih cukup banyak contohnya 1) job order costing, 2) return merchandise authorization (RMA), 3) rekonsiliasi bank, dan lain-lain. Menimbang dari banyaknya peminat terhadap pelatihan serupa, Akademi Akuntansi Bina Insani berencana untuk menawarkan pelatihan ke masyarakat lainnya misalnya UMKM.
10	Jurnal akuntansi multiparadigma Vol.15, No 1 2024	Pengakuan Pembelajaran Akuntansi Transdisipliner Berjiwa Pancasila	Variabel Independen: Transdisipliner Variabel Dependen: Pembelajaran Akuntansi	Dua guru besar akuntansi dari Malaysia dan turki Pengakuan akuntansi transdisipliner mendasarkan keterkaitan perilaku komunikasi pembelajar akuntansi yang dipengaruhi status ego berjiwa Pancasila. Proses pembentukan ini melalui rangkaian pembelajaran partisipatif, terbuka dan reflektif perkembangan akuntansi bersama keilmuan lain.	Pembelajaran akuntansi transdisipliner berjiwa Pancasila menghasilkan karakter diri berdaulat, mandiri, dan bertanggung jawab. Semangat yang berasaskan nilai luhur proses pembelajaran yang memadukan ilmu dan humaniora. Perpaduan ini diaktualisasikan dalam wujud nilai dan norma.

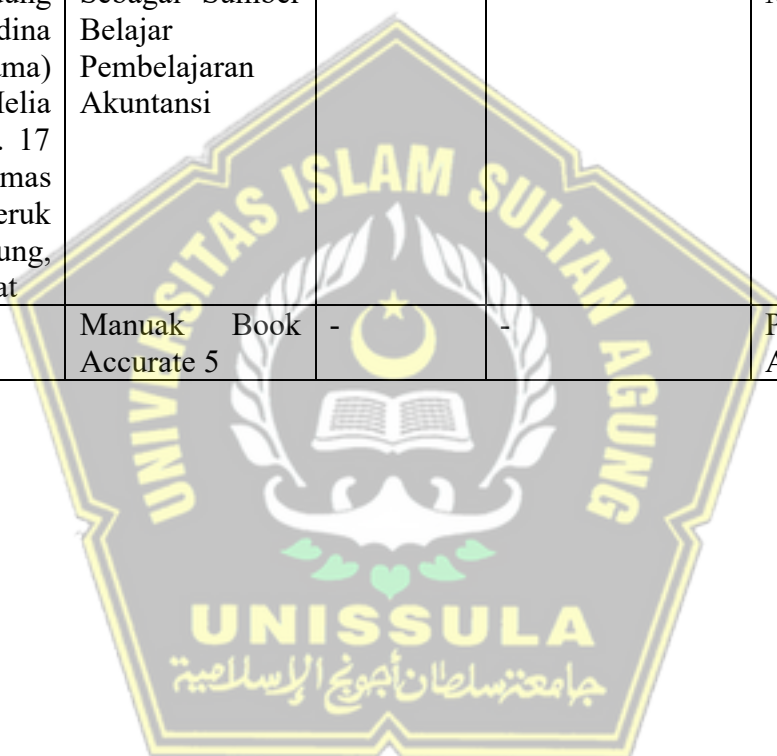
11	Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Website: https://jurnalcerdik.ub.ac.id/index.php/jurnalcerdik/index ISSN: 2809-414X DOI: 10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.06 (2023)	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Implikasinya Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Inklusi Di Setiap Jenjang Pendidikan	Variabel Independen: inklusi; Variabel Dependen: Pembelajaran berdiferensiasi	search engine di Google Scooler, Garuda, Sinta, dan memperoleh sekitar 2.410 artikel menggunakan kata kunci “strategi pembelajaran berdiferensiasi” kemudian penelitian ini melakukan validasi dan review artikel sehingga mendapatkan 11 artikel dalam kurun waktu 2020-2023 yang sesuai dengan pembahasan Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review, dengan fokus mengumpulkan, menilai, dan menganalisis sejumlah besar artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.	Hasil penelitian ini yaitu dengan memanfaatkan strategi berdiferensiasi, sekolah telah mampu menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka. Implikasinya yaitu dengan pemanfaatan teknologi, salah satunya penggunaan genially untuk mendukung pembelajaran yang inklusi. Hasilnya, terlihat peningkatan yang nyata dalam pemahaman dan partisipasi siswa di kelas, menciptakan landasan yang kokoh untuk pertumbuhan akademik dan pribadi mereka di masa depan
12	Jurnal Jekma Vol 2 No. 1 Februari 2023 pISSN: 2828-6928, eISSN: 2828-6898, Halaman 18-23 (2023)	Pengaruh Aplikasi Keuangan Myob Terhadap Kinerja Karyawan Dan Fleksibilitas Waktu Dalam Perusahaan Jasa	Variabel Independen: kinerja karyawan, fleksibilitas waktu Variabel Dependen: aplikasi	perusahaan jasa Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kuantitatif dengan literature review jurnal.	Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang perusahaan jasa, kinerja karyawan dan fleksibilitas waktu memiliki pengaruh yang relevan terhadap aplikasi keuangan MYOB.

		Studi Literature Review Jurnal	Keuangan MYOB		
13	Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 2020, 11(1), 159-177	Dinamika Penelitian Sistem Informasi Akuntansi Di Indonesia (2020).	Variabel Independen: pemanfaatan teknologi informasi Variable Dependen: pengendalian internal, sistem informasi akuntansi	Metode analisis yang digunakan adalah charting the field dengan 21 jurnal nasional terakreditasi dari tahun 2004 hingga 2018 dan menghasilkan 60 artikel sebagai sampel. Penelitian ini menemukan bahwa sejumlah variabel yang digunakan peneliti sistem informasi akuntansi beragam, baik kuantitatif maupun kualitatif.	Hal ini berarti bahwa peningkatan sistem informasi akuntansi di Indonesia tidak bisa ditelaah hanya sebagai pengembangan hardware & software. Sebaliknya, terjadi penciptaan harmoni pada peneliti untuk mengembangkan dan menggunakan sistem yang semakin kompleks.
14	Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 2019, 10(3), 502-515	Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Di E-Commerce (2019)	Variabel Independen: sistem informasi akuntansi Variabel Dependen: transaksi, Pencatatan.	Analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS) dengan total sampel adalah 100 responden penjual dan pembeli di beberapa e-commerce	Penelitian ini menemukan hasil bahwa e-commerce diminati oleh pengguna. Sistem ini memiliki sejumlah kemudahan di mata pengguna. Oleh karena itu, perusahaan e-commerce diharapkan mendapatkan masukan mengenai kecenderungan perilaku pelanggan dalam menggunakan pencatatan akuntansi keuangan berbasis teknologi informasi.
15	Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 2019, 10(2), 379-398	Prinsip “Jancukan” Dalam Akuntansi Dan Pelaporan	Variabel Independen: pelaporan, Variabel	Metode analisis isi diterapkan pada Kerangka Konseptual Pelaporan	Hasil analisis menunjukkan laporan keuangan seharusnya tidak hanya merepresentasikan

		Keuangan	Dependen: pengukuran, Angka	Keuangan (KKPK), Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Laporan Keuangan Emiten, dan hasilnya dijustifikasi dengan terminologi “jancuk” sebagai refleksi	fenomena ekonomi dengan “angka”, tetapi perlu memberikan deskripsi melalui ungkapan “kata-kata” untuk meningkatkan pemahaman pengguna. Dengan istilah Suroboyono, laporan keuangan harus disajikan berdasarkan prinsip “Jancukan.” Artinya, akuntan wajib berprinsip “JANCAN CUKUP (berhenti di) ANGKA”; atau “JANCAN (merasa) CUKUP (menyajikan) ANGKA.”
16	ScienceEdu Jurnal Pendidikan IPA Vol. VI. No. 1 Maret 2023	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik	Variabel Independen: differentiated learning strategy Variabel Dependen: learning needs, literature review, education	metode kajian literature atau tinjauan pustaka. Kajian literatur digunakan untuk menghasilkan banyak data atau informasi yang akurat dan berhubungan dengan topik yang diteliti. Kajian literatur ini bisa didapat dari berbagai sumber informasi baik cetak maupun digital seperti jurnal, buku, website, dan sumber pustaka lainnya. Kajian literatur ini penulis gunakan literatur terbitan 3 tahun kebelakang dari tahun 2021	Hasil penelitian diperoleh dari kajian literatur berupa artikel/jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Berikut tabel hasil penelitian dari kajian literatur artikel/jurnal nasional tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah atas:

				sampai tahun 2023. Kriteria jurnal yang penulis lakukan review adalah tulisan artikel dalam jurnal penelitian berbahasa Indonesia dengan topik penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi.	
17	SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah Vol.2, No.2 February 2023 ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri	Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya	Variabel Independen: Pembelajaran Diferensiasi Variabel Dependen: Evolusi Pembelajaran, Penerapan	Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa	Tujuan Penulisan Ini Adalah Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: "Untuk Mengetahui pengertain dan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi
18	Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika (JPIF) Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut p-ISSN: 2798-9488 e-ISSN: 2798-334X	Literatur Review: Model Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik	Variabel Independen: Pembelajaran Berdiferensiasi Variabel Dependen: Peserta Didik, Perilaku	metode tinjauan pustaka (literature review). Tinjauan pustaka dilakukan dengan mengumpulkan artikel-artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022. Tujuan dari kajian pustaka ini adalah menganalisis penerapan model pembelajaran diferensiasi	Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki karakteristik yang mencakup mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar mereka.

				terhadap hasil belajar peserta didik. Pencarian literatur difokuskan pada kata kunci "Pembelajaran berdiferensiasi" melalui Google Scholar	
19	Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama) Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat	Program Myob Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Akuntansi	-	-	Panduan Pembelajaran MYOB
20		Manuak Book Accurate 5	-	-	Panduan Pembelajaran Accurate



BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Data/ Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Ada tiga jenis informan yaitu informan kunci, informan ahli, dan informan insidental. Informan kunci merupakan informan yang memiliki pemahaman dan informasi yang baik dan menyeluruh tentang topik penelitian yang dibahas oleh peneliti. Informan kunci umumnya adalah seorang ahli di bidang tertentu atau seorang narasumber yang dapat menjelaskan tentang kondisi maupun informasi mengenai permasalahan utama peneliti sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penentuan dan pemilihan informan kunci harus disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian. Informan kunci diutamakan bersumber dari ahli yang menguasai topik penelitian, dapat pula orang yang kesehariannya beraktivitas di lokasi kajian.

Data atau informan pada penelitian ini adalah siswa siswi SMK N 1 Wonosobo Kepala sekolah, Guru Komputer Akuntansi dan Siswa Kelas XI Program Studi Akuntansi. Dijelaskan mengapa penelitian ini memilih informan tersebut karena informan tersebut dianggap lebih paham mengenai pembuatan laporan yang baik, software accurate dan juga strategi yang digunakan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

4.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya wawancara mendalam, observasi partisipatif, observasi non-partisipatif, dan Angket Skala Likert yang ditujukan untuk 25

siswa untuk menilai dua variabel utama TAM, yaitu Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU). Seluruh teknik pengumpulan data kualitatif harus dilakukan oleh peneliti sendiri, karena seluruh teknik tersebut bersifat terbuka dan mendalam. Apabila dilakukan langsung oleh peneliti, informasi yang diperoleh dapat diarahkan penelusurannya kepada data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian. Selain itu, kualitas data juga dapat dikontrol langsung oleh peneliti. Peneliti yang turun langsung dalam pengumpulan data dapat mengetahui secara lengkap tentang informasi dari para informan, tanpa adanya perantara yang memungkinkan adanya pergeseran makna dalam komunikasi. Maka dari itu, peneliti kualitatif diharapkan juga dapat melakukan transkrip hasil pengumpulan data sesegera mungkin setelah pengumpulan data agar menghindarkan dari penyimpangan hasil, utamanya untuk menjaga ingatan yang masih segar terhadap informasi tersebut.

Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data Wawancara tidak terstruktur dan Wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang mana pewawancara menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dipersiapkan sebelumnya. Sebaliknya, pertanyaan muncul secara spontan dalam percakapan yang mengalir bebas, yang berarti kandidat yang berbeda ditanyai pertanyaan yang berbeda. Keuntungan utama dari wawancara tidak terstruktur adalah pendekatannya yang dipersonalisasi. Hal ini sangat berguna terutama untuk peran teknologi dimana pengalaman kandidat dapat sangat bervariasi. Selain itu, karena wawancara tidak terstruktur memungkinkan percakapan mengalir bebas, wawancara terasa lebih santai, sehingga membuat kandidat merasa nyaman, sehingga menghasilkan wawancara yang lebih alami dan jujur. Sedangkan Wawancara terstruktur adalah Teknik pengumpulan data,

bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

4.3 Instrumen Penelitian

- **Panduan Wawancara**

Disusun berdasarkan indikator-indikator TAM dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Berikut Instrument pertanyaan yang akan di gunakan dalam Wawancara adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan software accurate lebih efektif dalam pembelajaran pelaporan Keuangan ?
2. Apakah kendala dalam penerapan software accurate ini ?
3. Dalam penerapan software accurate ini adakah kepuasan dari siswa dan pengajar? Dan apa yang menyebabkan adanya tingkat kepuasan terhadap software accurate ini!
4. Dalam pembelajaran khususnya Komputer Akuntansi strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembuatan laporan keuangan menggunakan software accurate?
5. Apakah dengan menerapkan strategi terdisipliner terdiferensiasi pada pembelajaran khususnya komputer akuntansi pemahaman siswa akan lebih efektif ?
6. Apakah telah ada program pelatihan untuk pengajar tentang penyusunan laporan keuangan menggunakan software accurate?
7. Sudahkan program pelatihan tersebut terpenuhi untuk meningkatkan

pemahaman siswa pada pembelajaran akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan ?

8. Bagaimana tanggapan siswa-siswi tentang teknologi yang saat ini di terapkan pada pembelajaran ?
9. Apakah disaat pembelajaran Komputer Akuntansi siswa antusias dalam belajar?
10. Bagaimana perbedaan prestasi atau pencapaian siswa antara pembelajaran menggunakan software MYOB dengan menggunakan Software Accurate?

- **Angket Technology Acceptance Model**

Mengacu pada konstruk PU dan PEOU yang dikembangkan oleh Davis (1989), telah di sesuaikan dengan konteks pembelajaran akuntansi di SMK.

- **Lembar Observasi**

Berisi Indikator keaktifan siswa, penggunaan teknologi dalam kelas, dan respon siswa terhadap software akuntansi.

- **Dokumen sekolah**

Digunakan untuk triangulasi data, seperti dokumen RPP, jurnal pembelajaran.

4.4 Cara Menganalisis Informasi

Teknik analisis data kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data, seperti teks, wawancara, observasi, dan artefak visual untuk mengeksplorasi dan memahami makna,

konsep, karakteristik, dan fenomena sosial dari berbagai perspektif. Dalam teknik analisis data kualitatif, terdapat tiga langkah utama yang membantu peneliti menganalisis, dan menginterpretasikan data yaitu :

- **Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang dikumpulkan selama penelitian. Langkah ini bertujuan untuk membuat data menjadi lebih terkelola dan memudahkan analisis. Dalam proses reduksi, peneliti mengidentifikasi aspek-aspek penting yang relevan dengan tujuan penelitian, mengeliminasi informasi yang redundan atau tidak relevan, dan mengorganisir data ke dalam kategori atau tema yang jelas.

Proses reduksi data dapat seperti, membuat ringkasan, memilih kutipan kunci, dan membuat kode atau label untuk tema-tema tertentu. Proses ini penting menentukan fokus analisis dan membantu dalam membangun dasar untuk interpretasi yang lebih lanjut.

- **Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data tersebut dalam format yang memungkinkan analisis dan interpretasi. Penyajian data dapat berupa tabel, diagram alir, peta konsep, atau narasi yang mengorganisir dan menampilkan data atau temuan secara sistematis. Tujuan penyajian data untuk memvisualisasikan hubungan antar tema, pola, dan kategori yang telah diidentifikasi, sehingga memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahami hasil analisis. Penyajian data yang efektif memungkinkan peneliti untuk menyampaikan kompleksitas dan nuansa dari data kualitatif secara jelas dan ringkas.

- **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti merumuskan kesimpulan, interpretasi, dan mungkin mengembangkan teori atau model. Kesimpulan harus mencerminkan hubungan, pola, dan tema yang muncul dari data serta bagaimana ini menjawab pertanyaan penelitian.

4.5 Teknik Triangulasi

Peneliti menggunakan triangulasi data dan metode untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian :

- 1. Triangulasi Sumber**

Membandingkan hasil Wawancara siswa, guru, dan dokumen pembelajaran.

- 2. Triangulasi Teknik**

Menggabungkan data dari Wawancara, Angket skala likert, dan dokumen kegiatan pembelajaran.

- 3. Triangulasi Waktu**

Observasi dilakukan dalam lebih dari satu kali pertemuan untuk melihat konsistensi perilaku dan respon siswa. Observasi dilakukan 3 kali, yaitu :

Minggu pertama : Observasi Awal dan Wawancara guru mengenai perencanaan pembelajaran berbasis Accurate.

Minggu kedua : Observasi proses belajar dan wawancara siswa setelah praktik menggunakan Accurate

Minggu ketiga : Pengumpulan Angket dan hasil praktik siswa.

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Deskripsi Informan

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Kepala program keahlian	1	Berperan dalam kebijakan dan implementasi kurikulum.
2	Guru Komputer Akuntansi	2	Berperan dalam proses pembelajaran dan penguasaan software
3	Siswa Kelas XI	6	Sebagai subjek utama penerima teknologi
4	Teknisi Laboratorium Komputer	1	Sebagai pendukung operasional perangkat
	Total Responden	10	

Pemilihan Informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran akuntansi digital di SMK N 1 Wonosobo.

5.2 Deskripsi Identitas Responden

Tabel Identitas Guru Informan

Nama	usia	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Lama mengajar	Mata Pelajaran yang di ampu	Keterangan
Fiana, S.Pd	40 th	Perempuan	Guru	S1	12 Tahun	Akuntansi	Informan 1

			Akuntansi	Pendidikan Akuntansi		Keuangan	
Handoko, S.E	35 th	Laki-laki	Guru Akuntansi	S1 Akuntansi	8 Tahun	Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa & Dagang	Informan 2
Sri Wahyuni, S.Pd	45 th	Perempuan	Guru Akuntansi	S1 Akuntansi	12 Tahun	Perpajakan dan Kepala Program Akuntansi	Tambahan Informan 1
Eko, S.Pd	40 th	Laki-laki	Guru Akuntansi	S1 Pendidikan Akuntansi	10 Tahun	Praktik Akuntansi Keuangan Manual	Tambahan Informan 2

Tabel Identitas Siswa Informan

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Kelas	Alasan Dipilih	Keterangan
Riska	16 th	Perempuan	XI AKL	Aktif saat praktik	Informan 1
Salman	17 th	Laki-laki	XI AKL	Sering menggunakan komputer	Informan 2
Aina	17 th	Perempuan	XI AKL	Rajin bertanya saat praktik	Informan 3

Dafa	17 th	Laki-laki	XII AKL	Pernah ikut lomba Akuntansi (LKS)	Informan 4
Andi	18 th	Laki-laki	XII AKL	Mahir mengoperasikan software	Informan 5
Intan	18 th	Perempuan	XII AKL	Teliti dalam praktik akuntansi	Informan 6

5.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Model TAM digunakan untuk menilai sejauh mana siswa menerima dan menggunakan teknologi tepat guna dalam pembelajaran akuntansi digital. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 6 siswa, 3 guru AKL dan 1 Kepala Program Akuntansi serta triangulasi dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran dan hasil angket skala Likert (dari 25 responden siswa).

Tabel

Persepsi Informan Terhadap Perceived Usefulness (PU)

No	Pernyataan	Persepsi Informan									
		STS	(F/%)	TS	(F/%)	N	(F/%)	S	(F/%)	SS	(F/%)
1	Accurate membantu meningkatkan pemahaman akuntansi	0	(0%)	1	(4%)	2	(8%)	15	(60%)	7	(28%)
2	Accurate	0	(0%)	2	(8%)	3	(12%)	14	(56%)	6	(24%)

	membuat pembelajaran lebih efektif											
3	Accurate bermanfaat untuk persiapan kerja	0	(0%)	1	(4%)	4	(16%)	13	(52%)	7	(28%)	

Temuan:

- 80% siswa merasa penggunaan Accurate atau MYOB membuat pemahaman transaksi keuangan lebih cepat dan sistematis.
- Aplikasi akuntansi membantu memvisualisasikan hasil proses jurnal – buku besar – laporan keuangan.

Kutipan Wawancara siswa:

“ Kalau pakai Accurate, saya lebih mengerti alurnya. Masukkan data pembelian, langsung kelihatan pengaruhnya ke neraca dan laba rugi. Jadi lebih cepat paham daripada cuma pakai kertas.” (*Riska, Siswa Kelas XII AKL*)

Kutipan Wawancara Guru:

“ Dengan Accurate, siswa bisa langsung melihat efek dari transaksi. Ini membuat mereka bisa memahami proses debit-kredit secara kontekstual, bukan sekedar hafalan.” (*Ibu Fiana, Guru Komputer Akuntansi*).

Secara umum, siswa merespon positif terhadap penggunaan teknologi digital

dalam pembelajaran akuntansi. Mereka merasa lebih tertarik, lebih termotivasi, dan menganggap pembelajaran menjadi lebih aplikatif. “Saya jadi merasa belajar akuntansi itu seperti kerja beneran. Enggak cuma ngitung manual tapi langsung bisa lihat hasil laporan digitalnya.” (Siswi Kelas XI AKL)

Respon ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (Perceived Usefulness) teknologi telah tertanam dalam pengalaman belajar siswa, sesuai dengan indikator utama dalam model TAM.

Tabel
Persepsi Informan Terhadap Perceived Ease of Use (PEOU)

No	Pernyataan	Persepsi Informan									
		STS	(F/%)	TS	(F/%)	N	(F/%)	S	(F/%)	SS	(F/%)
1	Accurate lebih mudah di pahami	0	(0%)	1	(4%)	3	(12%)	15	(60%)	6	(24%)
2	Fitur Accurate mudah di gunakan	0	(0%)	2	(8%)	2	(8%)	14	(56%)	7	(28%)
3	Tampilan Accurate sederhana dan mudah	1	(4%)	2	(8%)	4	(16%)	13	(52%)	5	(20%)

	diingat											
--	---------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Temuan:

- 64% siswa menyatakan aplikasi cukup mudah digunakan karena adanya pelatihan dari guru dan tutor sebaya.
- 24% siswa mengaku masih keulitan memahami tampilan awal software, terutama dalam input data awal.

Kutipan Wawancara Siswa:

“ Di awal sempat bingung cari menu-menu di Accurate, tapi setelah dijelaskan dan Latihan pakai video tutorial, saya jadi lancar.” (*Muhammad Salman, Siswa Kelas XI AKL*)

Kutipan Wawancara Guru:

“ Kita pakai pendekatan tutor sebaya untuk bantu siswa yang kesulitan. Satu siswa yang sudah mahir ditugaskan membimbing kelompok kecil.” (*Pak Handoko, Guru Produktif AKL*)

Tabel

Persepsi Informan Terhadap Attitude Toward Using

(Sikap terhadap Penggunaan Teknologi)

No	Pernyataan				Persepsi Informan								
		STS		(F/%)		TS	(F/%)	N	(F/%)	S	(F/%)	SS	(F/%)
1	Siswa merasa	0		(0%)		0	(0%)	3	(12%)	16	(64%)	6	(24%)

	senang menggunakan Accurate											
2	Sikap siswa positif terhadap pembelajaran berbasis Accurate	0	(0%)	1	(4%)	2	(8%)	15	(60%)	7	(28%)	

Temuan:

- 88% siswa menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan teknologi dalam pelajaran akuntansi.
- Siswa merasa lebih tertarik belajar dengan bantuan teknologi daripada metode konvensional.

Kutipan Wawancara Siswa:

“ Lebih asik belajar pakai komputer, saya jadi pengen ngulik sendiri, bahkan sempat coba Accurate di rumah.” (*Aina, Siswa Kelas XII AKL*)

Siswa menunjukkan tingkat antusiasme tinggi ketika pembelajaran dilakukan menggunakan komputer dan software akuntansi. Faktor yang memengaruhi antusiasme tersebut antara lain adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek tutor sebaya, dan dukungan media interaktif. “kalo belajar Komputer Akuntansi itu lebih semangat soalnya langsung praktek, dan kalau bingung bisa tanya temen atau guru.” (Siswa Kelas XII

AKL).

“Mereka sangat antusias terutama saat diberikan tantangan proyek simulasi UKM, karena mereka merasa bisa langsung menerapkan apa yang dipelajari.” (Guru AKL)

Hal ini mendukung dimensi Attitude Toward Using dalam TAM, yang menjelaskan bahwa sikap positif siswa mendorong peningkatan niat menggunakan teknologi.

Tabel
Persepsi Informan Terhadap Behavioral Intention to Use
(Niat untuk Menggunakan Teknologi)

No	Pernyataan	Persepsi Informan									
		STS	(F/%)	TS	(F/%)	N	(F/%)	S	(F/%)	SS	(F/%)
1	Siswa berniat menggunakan Accurate di masa depan	0	(0%)	1	(4%)	3	(12%)	14	(56%)	7	(28%)
2	Siswa merekomendasikan penggunaan Accurate	0	(0%)	2	(8%)	2	(8%)	13	(52%)	8	(32%)

Temuan:

- 76% siswa berniat menggunakan kembali aplikasi akuntansi digital untuk

tugas maupun magang.

- Siswa merasa software seperti Accurate menjadi kebutuhan di dunia kerja.

Kutipan Wawancara Siswa:

“ Saat magang di koperasi sekolah, saya langsung minta pakai accurate karena sudah terbiasa dikelas. Lebih gampang daripada Excel.” (*Dafa, Siswa KelasXII AKL*)

Tabel

**Persepsi Informan Terhadap Actual System Use
(Penggunaan Aktual)**

No	Pernyataan	Persepsi Informan									
		STS	(F/%)	TS	(F/%)	N	(F/%)	S	(F/%)	SS	(F/%)
1	Accurate benar-benar digunakan dalam praktik pembelajaran	0	(0%)	0	(0%)	2	(8%)	16	(64%)	7	(28%)
2	Siswa mampu menggunakan Accurate secara mandiri	0	(0%)	1	(4%)	4	(16%)	14	(56%)	6	(24%)

Temuan:

- Sistem telah digunakan dalam Ujian Kompetensi Keahlian (UKK)

- Guru menggunakan strategi pengayaan seperti simulasi perusahaan jasa/dagang menggunakan Accurate.

Program Pelatihan Guru dalam Penggunaan Software Accurate

Sebagian besar guru AKL di SMK N 1 Wonosobo telah mengikuti pelatihan penggunaan software akuntansi Accurate yang diselenggarakan melalui program kemitraan dengan lembaga Pendidikan vokasi (MGMP). Pelatihan ini mencakup pengenalan fitur dasar, penginputan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan. Namun demikian, beberapa guru menyatakan bahwa pelatihan lanjutan masih diperlukan untuk mendalami fitur analisis dan mengintegrasikan software ke dalam pembelajaran berbasis proyek. “Kami sudah mendapat pelatihan dasar Accurate dari MGMP, tapi memang untuk memperdalam sampai ke level laporan analisis itu belum semua guru menguasai. Harus ada pelatihan lanjutan supaya pemanfaatan lebih maksimal.” (Guru AKL, Wawancara 17 November 2024)

Perbandingan Penggunaan Software MYOB dan Accurate

Dari segi efektivitas pembelajaran, guru dan siswa sepakat bahwa penggunaan Accurate lebih unggul dibanding MYOB. Accurate dianggap lebih intuitif, memiliki tampilan yang lebih ramah pengguna, serta alur kerja yang mendekati praktik bisnis nyata.

“Accurate lebih gampang dimengerti daripada MYOB, tampilannya enak dilihat dan fiturnya langsung kelihatan.” (Siswi Kelas XI AKL)

“Saat pakai MYOB, siswa memang belajar dasar-dasarnya, tapi waktu kita alihkan ke Accurate, progressnya lebih cepat. Hasil laporan mereka pun lebih lengkap dan rapi.” (Guru AKL)

Temuan ini memperkuat asumsi bahwa pemilihan software yang tepat dapat mempercepat proses internalisasi konsep dan keterampilan dalam pembelajaran akuntansi digital.

5.3 Triangulasi Data

Untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari :

Wawancara yang mendalam (dengan siswa, guru, dan kepala program keahlian akuntansi), Dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan Hasil angket skala likert dari 25 responden siswa kelas XI dan XII AKL SMK N 1 Wonosobo.

5.3.1 Triangulasi Wawancara dan Dokumentasi

Dokumen Pembelajaran meliputi :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Komputer Akuntansi dan Praktikum AKL.
2. Jurnal harian guru yang memuat kegiatan pembelajaran dengan aplikasi Accurate/MYOB.
3. Modul “Digitalisasi Laporan Keuangan UMKM” yang dibuat guru.
4. Penilaian UKK berbasis digital output (laporan neraca, laba rugi, buku besar).

Kesesuaian dengan hasil wawancara :

1. Pernyataan siswa bahwa mereka lebih memahami laporan keuangan digital, diperkuat dengan dokumen hasil pekerjaan siswa menggunakan Accurate yang langsung mencetak laporan laba-rugi dan neraca.

2. Guru menyebutkan strategi tutor sebaya, dan didukung oleh dokumentasi pembagian kelompok siswa dalam praktik komputer.
3. Strategi terdeferensiasi dibuktikan dengan adanya pembagian lembar kerja siswa berdasarkan tiga level kemampuan dalam dokumen RPP.

5.3.2 Triangulasi Wawancara dan Angket Skala Likert

- **Angket Skala Likert** disusun berdasarkan dimensi TAM (*Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude, Intention, dan Use*). Skor menggunakan skala 1-5 (Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju).

Ringkasan Hasil Angket (N=25 siswa):

Pernyataan	Rata-rata skor
Saya merasa aplikasi akuntansi membantu saya memahami materi	4.32
Aplikasi yang digunakan mudah dipelajari dan digunakan	4.08
Saya merasa lebih semangat belajar dengan bantuan teknologi	4.44
Saya ingin terus menggunakan aplikasi ini dalam tugas saya	4.12
Saya telah menggunakan aplikasi ini dalam Latihan atau UKK	4.24

Kesesuaian dengan Wawancara

Pernyataan siswa dalam wawancara seperti *“lebih cepat paham”* dan *“Praktik langsung di software membuat paham alurnya”* selaras dengan skor PU sebesar 4.32, PEOU tercermin dari skor 4.08, mendukung data kualitatif bahwa aplikasi mudah digunakan setelah pelatihan dan tutor sebaya.

Motivasi belajar tinggi di dukung skor 4.44 pada aspek positif terhadap teknologi.

Kesimpulan Hasil Triangulasi

Triangulasi menunjukkan bahwa: Semua data saling menguatkan dan menunjukkan kecenderungan yang konsisten : Siswa menerima teknologi akuntansi digital secara positif, baik dari segi manfaat maupun kemudahan penggunaan.

Dokumentasi pembelajaran menunjukkan penerapan nyata strategi terdisipliner dan terdeferensiasi, seperti yang diklaim oleh guru dan dirasakan siswa. Skor angket menegaskan bahwa penerimaan teknologi siswa sangat tinggi pada seluruh indikator TAM.

5.4 Hasil Wawancara

Rumusan Masalah 1 : Seberapa efektif penerapan Software Accurate dalam pembelajaran akuntansi pada pelaporan keuangan di SMK? Hasil Wawancara menunjukkan bahwa penggunaan Accurate memudahkan siswa dalam memahami proses pelaporan keuangan seperti jurnal, buku besar, dan laporan laba-rugi. Guru juga menyatakan software ini sangat membantu dalam efisiensi waktu mengajar karena data langsung diolah oleh sistem.

Rumusan Masalah 2 : Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan

software Accurate? Hasil wawancara menunjukkan beberapa kendala yang ditemukan diantaranya yaitu, keterbatasan waktu praktik, tidak semua siswa memiliki pengalaman komputer dasar, dan koneksi internet yang kadang tidak stabil. Selain itu, belum tersedia modul pembelajaran yang terstandar membuat guru harus menyusun materi secara mandiri.

Rumusan Masalah 3 : Bagaimana tingkat kepuasan siswa dan guru terhadap penggunaan Accurate? Hasil Wawancara menunjukkan Sebagian besar siswa merasa puas karena software ini memberikan gambaran nyata praktik kerja di dunia industri. Guru juga menyatakan kepuasan terhadap hasil belajar siswa yang meningkat sejak penggunaan Accurate, terutama pada aspek ketelitian dan pemahaman laporan keuangan.

Rumusan Masalah 4 : Bagaimana strategi SMK N 1 Wonosobo dalam meningkatkan efektivitas penggunaan Accurate? Hasil Wawancara menunjukkan strategi yang diterapkan antara lain adalah pelatihan internal guru, Kerjasama dengan pihak penyedia software untuk pelatihan lanjutan, serta penjadwalan ulang jam praktik agar penggunaan laboratorium Komputer lebih maksimal. Selain itu, pihak sekolah juga mendorong integrasi modul digital berbasis Accurate ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

5.5 Strategi Terdisipliner Terdeferensiasi dalam pembelajaran

Strategi Terdisipliner:

Penggabungan konsep akuntansi dengan mata pelajaran Matematika, TIK (informatika), Bahasa Indonesia (untuk membuat laporan), dan Ekonomi Makro.

Contoh :

- Proyek lintas mata pelajaran: “*Simulasi Laporan Keuangan UMKM*”

Desa”

- Siswa mengerjakan tugas berbasis data riil UMKM lokal, dengan pendekatan matematis (analisis rasio), pengolahan data di TIK, dan pelaporan tertulis.

Strategi Terdeferensiasi:

Pembelajaran dibagi menjadi 3 kategori:

Kelompok	Kriteria	Strategi	Media
Mahir	Siswa cepat tangkap	Proyek mandiri	Accurate
Sedang	Siswa umum	Latihan rutin, pendampingan mingguan	MYOB Desktop
Pemula	Siswa lambat belajar	Modul visual, tutor sebaya	Video tutorial, LKS

Kutipan Wawancara Guru:

“ Siswa yang cepat saya tantang bikin laporan keuangan UMKM secara lengkap, sedangkan yang masih pemula diberi soal-soal bertahap dari transaksi sederhana dulu.” (*Ibu Fiana, Guru AKL*)

5.6 Temuan Kunci

1. Digitalisasi Akuntansi meningkatkan minat dan pemahaman siswa secara signifikan
2. Software seperti Accurate dan MYOB terbukti bermanfaat dan mudah

digunakan oleh siswa, dengan dukungan strategi pengajaran yang tepat.

3. Strategi pembelajaran terdisipliner-terdeferensiasi menjadi kunci sukses penerapan teknologi dikelas akuntansi.
4. Model Technology Acceptance Model (TAM) valid digunakan dalam konteks Pendidikan untuk mengevaluasi penerimaan teknologi.

5.7 Pembahasan dan Analisis Kritis

Bab ini menyajikan pembahasan yang mendalam dan analisis kritis terhadap temuan penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, serta data yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada guru dan siswa di SMK N 1 Wonosobo. Tujuan utama pembahasan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, yaitu mengetahui sejauh mana efektivitas serta kendala penerapan software Accurate sebagai media pembelajaran akuntansi digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMK di era teknologi.

5.7.1 Efektifitas Penerapan Software Accurate dalam Pembelajaran Akuntansi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan triangulasi data, penerapan software Accurate di SMK N 1 Wonosobo terbukti memberikan efektivitas yang signifikan dalam pembelajaran akuntansi, khususnya pada proses penyusunan laporan keuangan. Mengacu pada teori Technology Acceptance Model TAM yang dikembangkan Davis (1989), bahwa Perceived Usefulness PU dan Perceived Ease of Use PEOU merupakan faktor utama yang menentukan penerimaan teknologi, aspek Perceived Usefulness (PU) siswa meningkat karena Accurate dianggap mempermudah input data, meminimalkan kesalahan, dan mempercepat proses pelaporan. Sementara itu, Perceived Ease of Use (PEOU)

juga tinggi karena menu dan fitur Accurate relatif sederhana dan tersedia dalam Bahasa Indonesia. Hal ini membuat siswa percaya diri dalam menyelesaikan tugas praktik dan lebih cepat memahami alur penyusunan laporan keuangan dibanding saat menggunakan MYOB.

Penelitian oleh Lucia Ari Diyani et.al (2020) menunjukkan bahwa penggunaan Accurate dalam pelatihan akuntansi perusahaan dagang meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Bahkan setelah pelatihan, siswa dapat menyusun laporan keuangan mandiri meski belum seluruh fitur dijelaskan. Ini selaras dengan kondisi siswa SMK N 1 Wonosobo yang dapat menyusun neraca dan laba rugi dengan akurat setelah di bombing dalam praktik. Dari data yang di kumpulkan melalui instrumen angket dan wawancara, 84% siswa menyatakan Accurate lebih memudahkan dibandingkan MYOB. Tampilan antarmuka Accurate yang sederhana serta bahasa yang di gunakan (bahasa Indonesia) membuat siswa lebih nyaman dalam belajar.

5.7.2 Kendala Penerapan Software Accurate

Walaupun efektif, implementasi Accurate di SMK N 1 Wonosobo masih menghadapi beberapa kendala. Kendala Internal meliputi perbedaan tingkat literasi digital siswa, kurangnya keterampilan komputer pada sebagian siswa, serta keterbatasan waktu praktik di laboratorium. Kendala Eksternal mencakup keterbatasan fasilitas komputer yang belum seluruhnya memiliki spesifikasi optimal, koneksi internet yang tidak stabil pada beberapa sesi pembelajaran, dan belum meratanya pelatihan mendalam bagi guru. Sebagaimana diklarifikasikan dalam teori pemahaman siswa oleh Nana Sudjana dan Devi Afriyuni Yonanda dikutip dari buku yang ditulis oleh Sadirman. Faktor Internal meliputi : minat belajar yang rendah, kesiapan belajar dan inteligensi yang berbeda-beda,

kelelahan fisik dan psikis. Sedangkan Faktor Eksternal meliputi : kurangnya pelatihan guru secara keberlanjutan, keterbatasan perangkat komputer di rumah, ketergantungan terhadap jaringan internet.

Kondisi ini juga terlihat dalam penelitian Rima Dina (2019) yang menyebutkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam memahami Accurate dan MYOB dipengaruhi oleh ketidakmampuan mengoperasikan komputer, kurangnya dasar akuntansi, dan minimnya pelatihan. Demikian juga Pramudita & Susilo (2024) menyebutkan bahwa siswa masih kesulitan melakukan penyimpanan data, memasukkan transaksi, serta belum mahir menggunakan perangkat komputer. Faktor eksternal juga tampak dari sarana prasarana sekolah yang belum optimal. Sebagian komputer di laboratorium sering mengalami error dan tidak semua siswa dapat praktik langsung. Hal ini serupa dengan temuan Dimas Nur Ardiansyah (2022) di SMK N 1 Purwodadi.

5.7.3 Tingkat Kepuasan Siswa dan Guru

Hasil kuesioner menunjukkan 76 % siswa merasa puas menggunakan Accurate karena tampilannya user-friendly, proses penginputan lebih cepat, serta hasil laporan keuangan lebih akurat. Dari sisi guru 88% menyatakan bahwa penggunaan Accurate mempermudah proses pengajaran karena fitur-fiturnya sesuai dengan standar akuntansi Indonesia, sehingga guru dapat langsung mengaitkan praktik dengan teori yang diajarkan. Menurut teori TAM, kondisi ini mencerminkan Attitude Toward Using dan Behavioral Intention to Use, persepsi kemudahan (Perceived Ease of Use) dan manfaat (Perceived Usefulness) yang tinggi, yang kemudian membentuk sikap positif dan niat untuk terus menggunakan Accurate dalam pembelajaran.

Penelitian Zeinora & Septariani (2020) menegaskan bahwa Accurate sangat

membantu dalam menyelesaikan input dan pelaporan transaksi, serta lebih aman dibandingkan pencatatan manual. Bahkan menurut Kusno et.al. (2023) di Politeknik Negeri Balikpapan, peserta uji kompetensi yang menggunakan Accurate lebih banyak dinyatakan kompeten dibanding MYOB. Guru pun menyampaikan bahwa software Accurate memiliki keunggulan dalam keamanan data, fleksibilitas ekspor laporan ke PDF/Excel, dan mendukung pelaporan pajak sesuai standar Indonesia (Cipta Piranti Sejahtera, 2015).

5.7.4 Strategi SMK N 1 Wonosobo untuk meningkatkan Efektivitas Penggunaan Accurate

Strategi yang diimplementasikan sekolah adalah strategi transdisipliner terdiferensiasi yang memadukan ilmu eksakta, humaniora, dan penyesuaian gaya belajar siswa. Langkah-langkahnya meliputi :

1. Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Accurate, seperti modul digital dan video tutorial.
2. Pelatihan intensif bagi guru untuk memperdalam penguasaan fitur Accurate
3. Pendampingan siswa secara personal sesuai tingkat kemampuan dan minat
4. Penerapan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) agar siswa dapat menerapkan Accurate pada studi kasus nyata.
5. Evaluasi berkala menggunakan rubrik kompetensi digital dan akuntansi untuk memantau perkembangan.

Strategi ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, mempercepat pemahaman, dan menumbuhkan minat belajar akuntansi berbasis teknologi. Pendekatan ini berlandaskan pada pemikiran Mahfudz (2023) dan Kusniasandi et al. (2023), yang menekankan perlunya menyesuaikan pembelajaran dengan

karakteristik siswa. Strategi yang digunakan antara lain : pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dengan simulasi laporan keuangan menggunakan Accurate, penugasan berbasis minat dan gaya belajar siswa, bimbingan khusus bagi siswa yang lambat menangkap materi, integrasi materi akuntansi dengan aplikasi digital dan literasi TIK. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan ini membuat siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan tidak takut gagal.

Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Dalam praktiknya, pendekatan ini juga terinspirasi oleh hasil penelitian Maulidia & Prafitasari (2023), yang menyebutkan bahwa pembelajaran terdiferensiasi membantu siswa mengembangkan potensi sesuai kecepatan dan gaya belajar mereka. Demikian pula hasil studi Kristiani et al. (2021) yang menyatakan hasil strategi ini menurunkan kecemasan belajar dan meningkatkan pencapaian hasil. Strategi ini juga memfasilitasi transdisipliner, yaitu menggabungkan akuntansi, TIK, dan soft skills.

Pembelajaran tidak hanya menekankan penyusunan laporan keuangan, tetapi juga komunikasi, manajemen waktu, dan kemampuan presentasi. Ini sesuai dengan temuan Jurnal Akuntansi Multiparadigma (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan transdisipliner menciptakan peserta didik yang berkarakter mandiri, reflektif, dan bertanggung jawab.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pendekatan kualitatif studi kasus dan di analisis dengan kerangka Technology Acceptance Model (TAM), dapat di simpulkan bahwa :

1. Penggunaan software Accurate di SMK N 1 Wonosobo efektif meningkatkan pemahaman siswa dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh kemudahan penggunaan, fitur yang sesuai standar akuntansi Indonesia, dan ketersediaan Bahasa Indonesia yang mempermudah pembelajaran.
2. Kendala utama meliputi keterbatasan literasi digital sebagian siswa, kurangnya fasilitas komputer dengan spesifikasi yang memadai, waktu praktik yang terbatas, serta pelatihan guru yang belum merata.
3. Siswa dan Guru memiliki tingkat kepuasan yang tinggi terhadap penggunaan Accurate. Siswa merasa lebih mudah memahami materi dan guru terbantu dalam mengajarkan praktik akuntansi.
4. Strategi transdisipliner terdiferensiasi yang mengintegrasikan media interaktif, pelatihan guru, pendampingan siswa, pembelajaran berbasis proyek, dan evaluasi berkala menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Accurate.

6.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran akuntansi di SMK, khususnya dalam:

1. Menyediakan model pembelajaran berbasis strategi terdeferensiasi dan memanfaatkan teknologi tepat guna

2. Mendorong guru untuk lebih proaktif dalam pelatihan dan pemanfaatan teknologi akuntansi digital, guna meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Menjadi dasar bagi pengambil kebijakan di sekolah untuk mengembangkan kurikulum terintegrasi teknologi dan menyediakan sumber daya yang memadai.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Subjek penelitian terbatas pada satu sekolah (SMK N 1 Wonosobo), sehingga temuan belum bisa digeneralisasikan secara luas.
2. Instrumen angket TAM hanya digunakan untuk mengukur PU dan PEOU secara umum, belum menjangkau aspek behavioral intention (niat menggunakan secara berkelanjutan).
3. Waktu pengamatan masih terbatas pada beberapa pertemuan praktik, sehingga belum mengukur dampak jangka Panjang.

6.4 Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk sekolah dan guru

Perlu di adakan pelatihan lanjutan terkait pemanfaatan fitur analisis Accurate dan integrasi software ini dalam proyek nyata berbasis UKM agar lebih kontekstual.

2. Untuk siswa

Diharapkan siswa terus meningkatkan kemampuan literasi digital akuntansi

melalui praktik mandiri di luar jam pelajaran agar lebih siap menghadapi dunia kerja.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian ini pada konteks sekolah lain, menambahkan “sikap terhadap penggunaan” dan “niat menggunakan teknologi” dalam model TAM, serta menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik.

